

ABREVIASI DALAM *MEME* DI MEDIA SOSIAL



Elinda Budi Kus Indrawati

(2125145572)

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Elinda Budi Kus Indrawati
Nomor Registrasi : 2125145572
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : ABREVIASI DALAM *MEME* DI MEDIA SOSIAL

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum
NIP. 19781122 200604 2 001

Pembimbing II



Asep Supriyana, S.S. M.Pd.
NIP. 19691009 199802 1 001

Penguji Ahli Materi



Asisda Wahyu A.P. M.Hum
NIP. 197711262008121001

Penguji Ahli Metodologi



Aulia Rahmawati, M.Hum
NIP. 19800914 200801 2 013

Ketua Penguji



Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum
NIP. 19781122 200604 2 001



Ketua, Februari 2018
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Dr. Liliانا Muliastuti, M.Pd.
NIP. 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elinda Budi Kus Indrawati

No. Reg. : 2125145572

Prodi : Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : **ABREVIASI DALAM *MEME* DI MEDIA SOSIAL**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2018



Elinda Budi Kus Indrawati

No Reg. 2125145572

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elinda Budi Kus Indrawati
No. Reg. : 2125145572
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : **ABREVIASI DALAM MEME DI MEDIA SOSIAL**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Execlusife Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet maupun media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2018
Yang menyatakan,

Elinda Budi Kus Indrawati
No. Reg. 2125145572

LEMBAR PERSEMBAHAN

ALHAMDULILLAH

PUJI SYUKUR KEPADA ALLAH SWT.

YANG BISA DIUCAPKAN PENULIS SAAT INI

PERJUANGAN BARU DIMULAI

Karya ini ku persembahkan untuk mama dan ayahku tercinta.

ABSTRAK

Elinda Budi Kus Indrawati. *Abreviasi Dalam Meme di Media Sosial*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Januari. 2018.

Dalam tampilan *meme* sering kali ditemukan kata-kata yang berasal dari pemendekan kata atau beberapa kata yang disebut abreviasi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk kepraktisan dalam berbahasa, agar kata tersebut dengan mudah dapat diingat oleh pengguna bahasa dan menjadi keunikan tersendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam abreviasi yang difokuskan dalam konteks kalimat *meme* di media sosial. Penelitian ini dilakukan mulai September sampai Januari 2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data abreviasi yang ditemukan pada *meme* di media sosial berjumlah 108 data. Seluruh data tersebut disajikan dalam tabel pola pembentukan abreviasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah pembentukan abreviasi yang berupa singkatan yaitu 25 data, penggalan berjumlah 11 data, akronim berjumlah 69, kontraksi berjumlah 3 data dan lambang huruf tidak ditemukannya data yang memenuhi pola tersebut. Selain itu, ditemukan juga fungsi *meme* yang berupa perbandingan berjumlah 2 data, sarkasme berjumlah 31 data, permainan kata berjumlah 37 data, paradoks berjumlah 9 data, satire berjumlah 17 data dan metonimia berjumlah 12 data.

Kata Kunci: *Abreviasi, meme, fungsi*

ABSTRACT

Elinda Budi Kus Indrawati. Abreviation In *Memes* in Media Social. Thesis. Jakarta: Indonesia's literary studies Program, Faculty of languages and the arts, State University of Jakarta. January. 2018

In a display of memes often found words that comes from the shortening of a word or a few words which is called abreviasi. This is done aims to practicality in the language, so that word can easily be remembered by users of language and unique. The purpose of this research was to know more profound abreviation that is focused within the context of the sentence *memes* in social media. This research was conducted from September until January 2018. The method used in descriptive qualitative. Based on the data analysis abreviation found on *memes* in social media totaled 108 data. The whole of the data presented in table pattern formation abreviasi. Based on the research that has been done, the number of abreviasi formation in the form of the abreviation i.e. 25 data, extract data, totaling 11 acronym amounted to 69, contraction amounted to 3 data and the coat of arms of the letter not found that satisfies the pattern. In addition, it is also found in the form of meme comparison functions amounted to 2 data, sarcasm amounts to 31 data, the words games totaled 37 data, paradox amounts 9 data, satire 17 data and metonymia totaled 12 data.

Key words: Abreviation, *memes*, function

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menciptakan segala hal yang tidak mungkin mampu diciptakan oleh makhluk lain. Terlebih pula, tentu karena kecintaan-Nya kepada penulis, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan melalui proses pembacaan dan penalaran yang dalam terhadapnya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd selaku dekan fakultas bahasa dan seni yang bersedia meluangkan waktu ditengah kepadatan aktivitas untuk membimbing mahasiswa.
2. Dr. Miftakhulhairah Anwar, M.Hum, sebagai Ketua Program Studi Sastra Indonesia yang selalu mengayomi dengan baik layaknya seorang ibu kepada anaknya selama masa perkuliahan
3. Dr. Miftahulhairah Anwar, M.Hum., selaku dosen pembimbing bidang materi yang bersedia meluangkan waktu di tengah kepadatan aktivitasnya untuk membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir dan mengarahkan penulis dengan baik.
4. Asep Supriyana, S.S. M.Pd., pembimbing metodologi yang telah memberikan waktu, bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Asisda Wahyu, M.Hum., selaku dosen penguji materi yang telah memberikan koreksi, kritik serta saran untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Aulia Rahmawati, M.Hum., selaku dosen penguji metodologi yang telah memberikan koreksi, kritik serta saran untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

7. Venus Khasannah, S.S. M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat, motivasi, serta arahan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff Program Studi Sastra Indonesia Mas Abu, Mbak Ida, Mas Roni, Pak Ratno yang telah memberikan informasi perihal administrasi selama masa perkuliahan.
10. Kepada kedua orang tua dan abang peneliti yang tiada hentinya memberikan dorongan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Muhamad Rival Fedrian, terima kasih karena selalu memberikan perhatian kepada penulis, meminjamkan buku, serta meberikan semangat agar penulis segera menyelesaikan skripsi.
12. Temen-teman LLBM yang setia; Nur Azizah, Rahayu Sulistiani, Eka Rahmawati, Widya Nirmalasari, Zahra Salsabila dan Hari Sakti karena kalian telah memberikan keceriaan dan kritik yang membangun.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, penulis menyampaikan terima kasih dan mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kalian semua. Amiin.

Tentunya dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga ini menjadi langkah awal yang baik dan berguna untuk melengkapi pengetahuan penulis di bidang Linguistik Indonesia.

Jakarta, Februari 2018

Penulis

Elinda Budi Kus Indrawati

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITASi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAHii
LEMBAR PERSEMBAHANiii
ABSTRAKiv
KATA PENGANTARv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
 BAB II KERANGKA TEORI	
2.1 Deskripsi Teoritis	5
2.2 Hakikat Abreviasi	5
2.2.1 Jenis Abreviasi.....	8
2.2.1.1 Singkatan.....	8
2.2.1.1 Penggalan	9
2.2.1.3 Akronim	10
2.2.1.4 Kontraksi.....	11

2.2.1.5 Lambang Huruf.....	11
2.2.2 Proses Abreviasi	12
2.2.2.1 Singkatan.....	12
2.2.2.2 Penggalan.....	14
2.2.2.3 Akronim.....	15
2.2.2.4 Kontraksi.....	16
2.2.2.5 Lambang Huruf.....	17
2.3 <i>Meme</i>	17
2.3.1 Fungsi Meme	19
2.4 Kerangka Berpikir.....	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Tujuan Penelitian	22
3.2 Metode Penelitian.....	22
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4 Fokus Penelitian	23
3.5 Sub Fokus Penelitian.....	23
3.6 Objek Penelitian	24
3.7 Metode Pengumpulan Data	24
3.8 Teknik Analisis Data	24
3.9 Instrumen Penelitian	25
3.10 Kriteria Analisis	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN
4.1 Deskripsi Data Penelitian	34

4.2 Rangkuman	37
4.3 Interpretasi Data	46
4.4 Pembahasan	51
4.5 Keterbatasan Penelitian	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 4.1 Deskripsi Data Pola Pembentukan Abreviasi	35
Tabel 4.2 Rangkuman Data Hasil Analisis	
Pola Pembentukan Abreviasi.....	39
Tabel 4.3 Rincian dan Contoh Berdasarkan Rangkuman	
Data Pembentukan Abreviasi	40
Tabel 4.4 Rekapitulasi Fungsi <i>Meme</i>	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai media penyampai ide, gagasan, atau pemikiran yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini tidak terlepas dari fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Sepanjang sejarah manusia, bentuk media komunikasi dan cara penyampaian pesan selalu berubah mengikuti sesuai perkembangan zaman.

Proses komunikasi di dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, kini berubah dengan perkembangan teknologi komunikasi, khususnya internet. Sehubungan dengan perkembangan kecanggihan teknologi yang dikuasai masyarakat dewasa ini, sudah tidak asing lagi jika di lingkungan masyarakat terdapat orang-orang yang menghasbiskan hari-harinya di depan komputer ataupun dengan *gadget* yang dimilikinya.

Saat ini penggunaan *gadget* dikalangan masyarakat Indonesia sudah meluas karena seiring berkembangnya zaman. Hal ini menjadi awal perkembangan *meme* (dibaca mim) bagi masyarakat penikmat dunia maya. Kemudahan membuat *meme*, kesederhanaan pesan, serta penyebarannya sangat cepat. Di Indonesia fenomena *meme* menyebar hingga ke berbagai media sosial seperti, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook* dan media sosial lainnya.

Meme berasal dari Bahasa Yunani *mimeme* yang berarti ‘menyerupai atau menirukan’. Secara singkat, *meme* diartikan sebagai gambar, foto atau animasi yang diberi rangkaian kata-kata untuk menciptakan efek lucu. Adanya efek lucu dalam rangkaian kata-kata penciptaan *meme* tidak terlepas dari pemanfaatan salah satu aspek kebahasaan yaitu dalam bentuk abreviasi.

Dalam tampilan *meme* sering kali ditemukan kata-kata yang berasal dari pemendekan kata atau beberapa kata yang disebut abreviasi. Abreviasi merupakan salah satu proses pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap. Hal ini dilakukan bertujuan untuk kepraktisan dalam berbahasa, agar kata tersebut dengan mudah dapat diingat oleh pengguna bahasa dan menjadi keunikan tersendiri.

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah *meme* yang ada di media sosial *Instagram*, *Twitter* dan *Facebook*, karena latar belakang penulis suka melihat *meme* di media sosial yang membuat penulis tertarik untuk meneliti hal-hal unik yang terdapat pada *meme* tersebut. Namun, karena penulis mahasiswa program studi Sastra Indonesia maka penulis menemukan hal-hal unik yang terdapat pada *meme* tersebut lalu penulis teliti melalui aspek kebahasaan yang penulis pelajari.

Pemilihan *meme* yang ada di media sosial tersebut dilihat dari penggunaan bentuk abreviasi yang menarik perhatian dan pada umumnya menggunakan kata-kata yang sudah dikenal masyarakat. Selain itu, pada *meme* tersebut menggunakan kata-kata yang kreatif. Abreviasi atau pemendekan kata memiliki peranan penting

dalam hal ini. Berikut beberapa contoh abreviasi yang terdapat pada meme di media sosial, “Usahakan Nikah **B**erbasis **K**esetiaan” menjadi “**UNBK**”, “**KUN**to dan **TUL**us” menjadi “**KUNTUL**”, “**PIL**ih **K**amu **A**pa **aD**anya” menjadi “**PILKADA**”. Contoh data diatas merupakan keunikan yang penulis temukan ketika melihat *meme* di media sosial. Keunikan tersebut termasuk kedalam bentuk abreviasi bahasa Indonesia, dimana adanya abreviasi atau pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap. Jadi dengan kata lain dalam *meme* di media sosial ini memiliki keunikan dalam pemendekan suatu kata, yaitu adanya unsur abreviasi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana bentuk bahasa yang digunakan dalam *meme*?
2. Mengapa abreviasi digunakan dalam *meme* di media sosial?
3. Bagaimana bentuk pola abreviasi dalam *meme* di media sosial?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada abreviasi dalam *meme* di media sosial.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah abreviasi dalam *meme* di media sosial?”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam penggunaan abreviasi yang terdapat dalam *meme* di media sosial.

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah menemukan bentuk abreviasi dalam *meme* di media sosial dan juga dapat menjadi acuan penelitian abreviasi selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Deskripsi Teoritis

Dalam bab ini penulis mendeskripsikan mengenai hakikat abreviasi, hakikat jenis abreviasi, proses abreviasi, *meme* di media sosial dan kerangka berpikir.

2.2 Hakikat Abreviasi

Abreviasi merupakan pemendekan kata. Abreviasi berasal dari bahasa Latin *brevis* yang berarti pendek. Abreviasi atau istilah lainnya yaitu pemendekan kata-kata seringkali ditemukan dalam penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari. Pemendekan kata termasuk kedalam proses morfologis. Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya.¹ Bentuk dasarnya itu bisa saja berupa kata, frasa, atau mungkin berupa kata dan kata, misalnya saja seperti kata *terjatuh* yang dibentuk dari kata *jatuh*, kata *ketidakadilan* yang dibentuk dari frasa *tidak adil*, dan kata *rumah sakit* yang dibentuk dari kata *rumah* dan kata *sakit*.

Harimurti menyebutkan dengan menggunakan istilah pemendekan. Dalam proses pemendekan ini leksem atau gabungan leksem menjadi kata kompleks atau

¹ M. Ramlan, *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta:KARYONO) hlm.51.

akronim atau singkatan dengan pelbagai proses pemendekan.² Adapun proses pemendekan tersebut, meliputi pemenggalan, kontraksi, akronim, pengingkaran dan lambang huruf.

Dari pendapat Harimurti tersebut, dapat disimpulkan abreviasi atau pemendekan ialah berupa kata yang terdiri atas satu atau beberapa penggal leksem yang dihasilkan melalui proses abreviasi. Proses abreviasi yang dibagi ke dalam jenis pemenggalan, kontraksi, akronim, penyingkatan, dan lambang huruf.

Abreviasi dapat diartikan juga sebagai proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata.³ Kata inilah yang kemudian diklasifikasikan ke dalam jenis abreviasi, baik itu yang berjenis singkatan, penggalan, akronim, kontraksi maupun lambang huruf. Istilah lain untuk abreviasi yaitu pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan.⁴ Dalam bahasa Indonesia banyak ditemukan bentuk-bentuk kependekan seperti ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia), dsb (dan sebagainya), rudal (peluru kendali). Hal tersebut tidak menimbulkan kesukaran pada para pemakai bahasa.

Pendapat Harimurti semakin diperkuat dengan pernyataan Chaer yang mengatakan abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat.⁵ Selaras dengan

² Harimurti Kridalaksana, *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta) hlm.56

³ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama), hlm.159

⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hlm.159

⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta:Rineka Cipta) hlm.191

pernyataan Chaer, menurut Zaenal dkk juga mengatakan abreviasi sebagai proses mengubah leksem atau menggabungkan leksem menjadi bentuk kependekan.⁶ Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas jelas mengatakan bahwa abreviasi merupakan salah satu proses morfologis yang menggabungkan leksem menjadi singkat, sehingga menghasilkan bentuk baru yang berupa kata.

Menurut Mahsun, abreviasi yaitu sebagai akibat dari penanggalan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata, sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata.⁷ Pendapat Mahsun ini serupa dengan pendapat harimurti, bahwa abreviasi terjadi akibat penanggalan atau pelepasan satu atau beberapa bagian kata yang akan menghasilkan bentuk baru yang berupa kata.

Bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak kebutuhan untuk berbahasa secara praktis, singkat dan cepat. Hasil abreviasi ini menunjukkan sebagaimana bahasa memiliki sifat dinamis dan selalu berkembang berdasarkan dengan kondisi yang menyertai pemakaian tersebut. Hal ini dapat dilihat dari keproduktifan bahasa dengan menggunakan unsur-unsur bahasa yang terbatas, tetapi dengan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas itu dapat dibuat satuan-satuan bahasa yang jumlahnya tak terbatas.

Dalam bahasa Indonesia proses pemendekan menjadi lebih produktif dikarenakan bahasa Indonesia seringkali tidak mempunyai kata untuk menyatakan suatu konsep yang pelik. Misalnya, dalam bahasa Indonesia tidak mempunyai *hospital*, yang dimiliki adalah rumah sakit; juga bahasa Indonesia tidak

⁶ E. Zaenal Arifin Dkk, *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi. Edisi Kedua*, (Jakarta: Grasindo) hlm.13

⁷ Mahsun, M.S, *Morfologi*, (Yogyakarta: Gama Media) hlm.85

mempunyai *train*, yang dimiliki adalah kereta api. Lalu, karena rumah sakit dan kereta api dirasakan terlalu panjang, maka dipendekkan menjadi RS (Rumah Sakit) dan KA (Kereta Api). Selain itu, untuk membedakan jenis yang satu dengan yang lainnya, biasanya dibuat deskripsi dengan memberi keterangan tambahan. Kemudian nama panjang ini, karena berupa deskripsi, akan dipendekkan pula. Misalnya, Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dipendekkan menjadi RSCM; dan Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Subroto dipendekkan menjadi RSAD-GS, karena dianggap terlalu repot mengucapkan bentuk utuhnya yang terlalu panjang.

Dari berbagai definisi mengenai abreviasi yang dijelaskan oleh beberapa ahli, teori Harimurti dianggap paling lengkap karena menjelaskan secara rinci pola pembentukan yang mencakup lima jenis abreviasi yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf. Berikut ini akan dipaparkan mengenai jenis abreviasi serta pola pembentukannya berdasarkan teori Harimurti.

2.2.1 Jenis-jenis Abreviasi

Dalam hal ini, abreviasi digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.⁸

2.2.1.1 Singkatan

Salah satu jenis kependekan kata ini merupakan hasil dari proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja

⁸ *Op.cit*, hlm. 161

huruf demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.⁹ Sependapat dengan Harimurti, menurut Ateng Winarno, singkatan yaitu bentuk pemendekkan yang terdiri dari satu kata atau lebih menjadi satu huruf atau lebih yang pengejaannya dilakukan dengan mengucapkan huruf demi huruf yang bersangkutan. Misalnya pada kata DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), atau SMA (Sekolah Menengah Atas).¹⁰ Berdasarkan pendapat Harimurti dan Ateng yang sama menyebutkan mengenai singkatan sebagai sebuah proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf yang hasilnya dapat dibaca huruf demi huruf.

Contoh singkatan:

FSUI (Fakultas Sastra Universitas Indonesia)

DKI (Daerah Khusus Ibukota), dan

KKN (Kuliah Kerja Nyata)

2.2.1.2 Penggalan

Penggalan merupakan kependekkan berupa pengekalan satu atau dua suku pertama dari bentuk yang dipendekkan.¹¹ Harimurti mengatakan penggalan sebagai proses pemendekan kata yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem.¹² Jadi, dapat dikatakan kesimpulan dari kedua ahli tersebut bahwa penggalan merupakan proses pemendekkan yang terjadi

⁹ *Ibid*, hlm. 162

¹⁰ Ateng Winarno, *Kamus Singkatan dan Akronim, Baru dan Lama*, (Yogyakarta: Kanisius) hlm.5

¹¹ Mahsun. M.S. *Op.cit.*, hlm.86

¹² Harimurti Kridalaksana, *Op.cit.*, hlm. 162

akibat penanggalan salah satu bagian dari leksem, baik itu satu atau dua suku pertama dari bentuk yang dipendekkan, seperti:

Prof (Profesor)

Bu (Ibu), dan

Pak (Bapak)

2.2.1.3 Akronim

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia.¹³ Jadi, akronim sebagai proses pemendekkan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lainnya dan dapat dilafalkan sebagai sebuah kata. Achmad dan Abdullah menyebutkan bahwa akronim yaitu hasil pemendekkan yang berupa kata atau dapat dilafalkan sebagai kata.¹⁴ Jadi, dapat dikatakan kesimpulan dari kedua ahli tersebut bahwa akronim merupakan hasil dari bentuk pemendekkan satu kata atau lebih yang dipadukan menjadi gabungan kata yang dapat dilafalkan.

Contoh akronim misalnya:

FKIP /efkip/ dan bukan /ef/, /ka/, /i/, /pe/

(Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan)

¹³ *Ibid*, hlm. 169

¹⁴ Achmad H.P. dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 69

ABRI /abri/ dan bukan /a/, /be/, /er/, /i/

(Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)

KONI /koni/ dan bukan /ka., /o/, /en/, /i/

(Komite Olahraga Nasional Indonesia)

2.2.1.4 Kontraksi

Kontraksi merupakan proses pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Selaras dengan pendapat Harimurti, Mahsun juga berpendapat kontraksi sebagai suatu proses meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.¹⁵ Jadi, dapat disimpulkan dari pendapat kedua ahli tersebut bahwa kontraksi sebagai suatu proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Contoh kontraksi:

Tak dari *tidak*

Takkan dari *tidak akan*

Sendratari dari *seni drama dan tari*

2.2.1.5 Lambang Huruf

Lambang huruf merupakan suatu proses pemendekan satu atau dua kata yang hasil akhirnya membentuk satu huruf atau lebih dan menggambarkan suatu bentuk lambang. Lambang huruf merupakan

¹⁵ Mahsun. M.S., *Op.cit.*, hlm.86

proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, atau unsur.¹⁶ Contoh lambang huruf:

g (gram)

cm (sentimeter), dan

Au (Aurum)

2.2.2 Proses Abreviasi

Proses abreviasi terjadi sebagai berikut.¹⁷:

2.2.2.1 Singkatan

Klasifikasi bentuk-bentuk singkatan:

1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen, misalnya: RSPAD (Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat)
2. Pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, dan kata, misalnya: DGI (Dewan Gereja-Gereja di Indonesia), ABKJ (Akademi Bahasa dan Kebudayaan Jepang).

¹⁶ Harimurti Kridalaksana, Op.cit, hlm. 173

¹⁷ *Ibid*, hlm.166

3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol berulang, misalnya: P3AB (Proyek Percepatan Pengadaan Air Bersih)
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata: Ny (Nyonya), Wa (wakil)
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari kata: Okt (Oktober), Ins (Instruksi)
6. Pengekalan empat huruf pertama dari kata: Sept (September)
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata: Ir (Insinyur), Pa (Perwira)
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga: Gn (Gunung)
9. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama, dan huruf pertama dari suku kata kedua, misalnya: Red (Redaksi), Kol (Kolonel)
10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata, misalnya: a.d. (antedium), VW (Volkswagen)
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata: Sei (Sungai)
12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata: Swt (Swatantra)

13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata, misalnya: Bdg (bandung), tgl (tanggal), ttg (tentang)
14. Pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata: hlm (halaman), ttg (tertanggal)
15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata: Do (Depot)
16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan: Ops (Operasi), Daft (didaftarkan), KMD (komandan)

2.2.2.2 Penggalan

Klasifikasi bentuk-bentuk penggalan:

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata: Dok (Dokter)
2. Pengekalan suku terakhir suatu kata: Dik (Adik), Bu (Ibu)
3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata: Bag (bagian), Fak (Fakultas), dir (direktur).
4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata: Kapt (Kapten), Sept (September)
5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase: harian (surat kabar harian), ekspres (kereta api ekspres).
6. Pelepasan sebagian kata: kena apa (kenapa), tidak akan (takkan).

2.2.2.3 Akronim

Klasifikasi bentuk-bentuk akronim:

1. Pengekalan suku pertama dari setiap komponen: Orba (Orde baru), Penjas (Pendidikan jasmani)
2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya: Banstir (Banting stir)
3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen: Gatrik (tenaga listrik), Lisin (ahli mesin)
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya: Himpa (Himpunan Peternak Ayam), Markoak (Markas Komando Angkatan Kepolisian)
5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi: Anpuda (Andalan Pusat dan Daerah)
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen: KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir: Aipda (Ajun Inspektur Polisi Dua)
8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen: Unud (Universitas Udayana)
9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen: Puslat (Pusat Latihan), Komwil (Komando Wilayah)

10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi: Abnon (Abang dan none)
11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekaln tiga huruf pertama komponen kedua: Odmilti (Oditur Militer Tinggi)
12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekaln huruf pertama komponen kedua: Nasakom (Nasionalis, Agama, Komunis)
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi: Falsos (Falsafah dan Sosial)
14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua: Jabar (Jawa Barat)
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi: Agitprop (Agitasi dan propaganda)
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan: Agipoleksos (Agama, Ideologi, Politik, Ekonomi, dan Sosial), Akaba (Akademi Perbaikan)

2.2.2.4 Kontraksi

Klasifikasi bentuk-bentuk kontraksi:

1. Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem: Kena apa (Kenapa), Bahwa sesungguhnya (Bahwasanya).

2.2.2.5 Lambang Huruf

Klasifikasi bentuk-bentuk lambang huruf:

1. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain:
H₂O (Hidrogen dioksida), S (Sulfur)
2. Lambang huruf yang menandai ukuran: W (Watt), dam
(dekameter)
3. Lambang huruf yang menyatakan bilangan: (X = 10), (LM =
950), (MCM=1900)
4. Lambang huruf yang menandai kota-negara-alat angkutan: Jkt
(Jakarta), BKK (Bangkok), B (Jakarta)
5. Lambang huruf yang menyatakan mata uang: Rp (Rupiah), R
(Rupee), \$ (Dollar)
6. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat: dtg (datang),
sgr (segera)

2.3 Meme

Istilah *meme* pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli biologi asal Inggris, Richard Dawkins. Ia menganalogikan *meme* dengan gen, gen seperti yang ada di tubuh manusia. Oleh karena *meme* dianalogikan sebagai gen, maka dapat diketahui bahwa *meme* memiliki ciri serupa dengan gen. Jika gen berkembang biak dalam kolam gen dengan meloncat dari tubuh ke tubuh melalui sperma dan

sel telur, maka *meme* berkembang biak dalam kolam *meme* dengan meloncat dari otak ke otak melalui suatu proses, yang dalam pengertian luas, disebut imitasi.¹⁸

Meme merupakan aneka unit gagasan dan budaya manusia yang terdapat pada akalbudi manusia yang bisa menular, berlipat ganda, mempengaruhi perilaku manusia dan juga *meme* dapat memberikan jawaban yang sepiintas masuk akal untuk pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan meresahkan tentang kehidupan.

Dalam pembahasan *meme* untuk saat ini belum ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Walaupun begitu, masyarakat Indonesia cenderung mengucapkan dengan pengucapan *mim*. Munculnya fenomena *meme* saat ini menjadi ciri khas era internet sekarang saat ini. *Meme* berkaitan erat dengan berbagai kejadian yang ada di masyarakat, namun dikemas dengan sesuatu yang terlihat menghibur.

Meme tersebar luas melalui internet dengan mempunyai keunikan tersendiri. Penyebaran *meme* di dunia maya mempunyai keunggulan dalam cakupan jarak dan kecepatan waktu. *Meme* yang ada di dunia maya dianggap sebagai ide yang mudah sekali menular dan menyebar seperti virus, disebarkan dari satu orang ke orang lainnya.¹⁹

Meme sendiri dapat memberi manfaat seperti sebagai hiburan bagi banyak orang untuk menghilangkan kejenuhan maupun mengurangi beban pikiran, mengembangkan imajinasi dengan membuat cerita lucu, mengetahui informasi baru secara tidak langsung mengenai fenomena sosial yang ada, dan lain

¹⁸ Richard Dawkins, *The Selfish Gene*, (Jakarta: PT Kepustakaan Populer Gramedia) hlm.289

¹⁹ Stephen Downes, *First Monday*. Volume 4. 1999.

sebagainya. Meski terlihat lucu, tak jarang *meme* yang dibuat untuk menyindir atau mengkritik seseorang atau peristiwa tertentu yang sering menuai protes dan komentar dari berbagai kalangan.

Jadi, jika mendengar istilah *meme* saat ini yang terlintas di pikiran adalah sekumpulan gambar atau video yang dimodifikasi baik diberi ungkapan maupun digabungkan dengan konten lain yang menghasilkan suatu gambar atau video baru yang mirip namun dengan cerita yang berbeda dan disebar di internet melalui media sosial misalnya. Media sosial tersebut meliputi *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, dan *Path*. Ada beberapa jenis *meme* yang biasanya ditemukan di media sosial, seperti: *meme* sindiran, *meme* percintaan, *meme* motivasi, *meme* joke dan *meme* politik.

2.3.1 Fungsi *Meme*

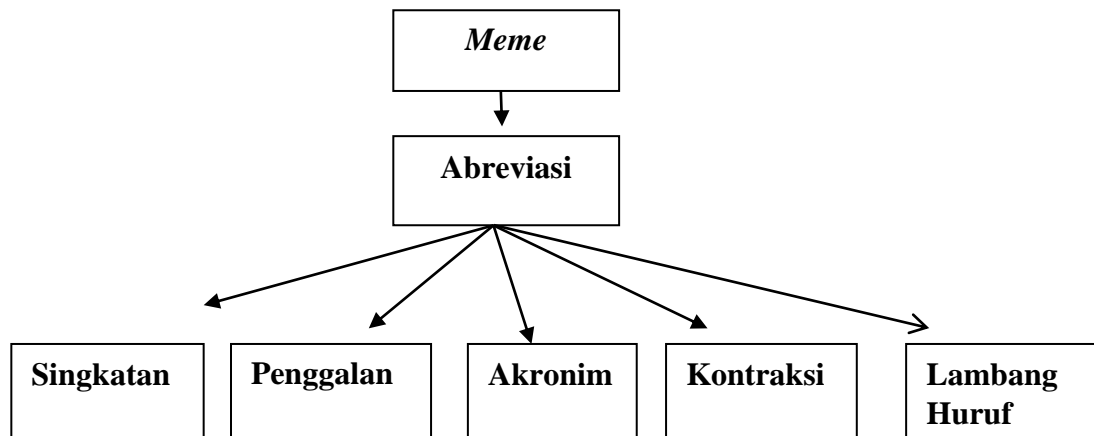
Meme di media sosial lebih bertujuan untuk menghibur sebagai humor dalam bentuk tulisan dan gambar. Dalam humor tersebut pembuatan *meme* dalam media sosial memiliki berbagai jenis fungsi, diantaranya

- a. Perbandingan (*Comparison*) berupa simile, metafora, personifikasi. Tipe ini mengidentifikasi *meme* yang menggunakan aspek visual dengan membandingkan objek atau sesuatu, sehingga situasi humor muncul karena adanya penggabungan beberapa objek. Tipe ini juga mengidentifikasi *meme* yang menggunakan kelompok gaya bahasa, seperti simile yang menjelaskan mengenai perumpamaan dan perbandingan, metafora, personifikasi dan lainnya.

- b. Sarkasme (*Sarcasm*) adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang memberikan tanggapan ironi secara terang-terangan dan memiliki penanda sarkastik.
- c. Permainan kata (*Pun*) adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang memanfaatkan elemen-elemen bahasa untuk menciptakan makna baru yang memiliki rasa humor, seperti aspek fonologis ataupun morfologis.
- d. Paradoks adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang mengandung pertentangan dengan fakta-fakta yang ada.
- e. Satire adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang mengandung ungkapan yang menertawakan atau kritik sesuatu terhadap kelemahan manusia yang diharapkan akan adanya perbaikan. Bila cukup cermat, satire memiliki nilai-nilai tertentu yang diekpresikan secara langsung.
- f. Metonimia adalah tipe yang mengidentifikasi *meme* yang memanfaatkan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal yang lain karena memiliki hubungan yang sangat dekat.²⁰

²⁰ Astri Dwi Floranti dan Aceng Ruhendi Saifullah. *Strategi Penciptaan Wacana Humor Meme: Seminar Tahunan Linguistik*. 2016

2.4 Kerangka Berpikir



Berdasarkan teori mengenai Abreviasi dapat disimpulkan bahwa abreviasi dikatakan sebagai proses pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap. Istilah lainnya yaitu pemendekan kata atau singkatan. Dalam *meme* di media sosial banyak ditemukan abreviasi. Abreviasi muncul seiring kebutuhan manusia agar dapat berbahasa secara praktis, singkat dan cepat.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui jenis abreviasi apa saja yang muncul dalam meme yang terdapat di media sosial. Setelah itu dilakukan analisis untuk mengetahui proses pembentukan abreviasi yang terjadi. Pembentukan abreviasi diantaranya singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, subfokus penelitian, objek penelitian, teknik analisis data, instrumen penelitian, data dan sumber data, dan kriteria analisis.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui lebih mendalam abreviasi yang terdapat dalam *meme* di media sosial.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan data yang diambil dari *meme* di media sosial untuk menentukan pola pembentukan abreviasi yang digunakan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terpaku tempat tertentu. Penelitian ini berlangsung sejak awal semester 7 pada bulan September 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah abreviasi dalam kalimat *meme* di media sosial. Konteks kalimat di dalam *meme* tersebut dianalisis pembentukan abreviasi.

3.5 Subfokus Penelitian

1. Singkatan dalam *meme* di media sosial
2. Penggalan dalam *meme* di media sosial
3. Akronim dalam *meme* di media sosial
4. Kontraksi dalam *meme* di media sosial
5. Lambang huruf dalam *meme* di media sosial

3.6 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *meme* di media sosial. Pengambilan data diambil dari *meme* yang ada di berbagai media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, dan *Facebook*.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode simak bebas libat cakap dengan teknik sadap yaitu foto/*screen capture* melalui telepon genggam. Kemudian, dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu melakukan pencatatan pada kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul berdasarkan teknik pengumpulan data sebelumnya, maka akan dilakukan teknik analisis data, yaitu.

1. Mengenali bentuk abreviasi yang terdapat dalam *meme*
2. Memperhatikan setiap bentuk abreviasi *meme* dengan cermat dan teliti
3. Menyalin bentuk abreviasi yang ada pada *meme*
4. Memasukan data kedalam tabel analisis
5. Menganalisis proses pembentukan abreviasi yang didapat dari sumber data
6. Mengelompokkan data *meme* yang sudah dianalisis berdasarkan jenis abreviasi

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan tabel analisis untuk penyusunan dan pembahasan yang akan dibuat data-data.

Tabel analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Tabel Singkatan

No	Meme	Abreviasi	Jenis Abreviasi																Bentuk Lain	Fungsi <i>Meme</i>	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			

Keterangan:

1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen,
2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, dan kata
3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol berulang
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari kata
6. Pengekalan empat huruf pertama dari kata
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga
9. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama, dan huruf pertama dari suku kata kedua
10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata
12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata
13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata
14. Pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata
15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata
16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan

2. Tabel Penggalan

No	Meme	Abreviasi	Jenis Abreviasi						Bentuk Lain	Fungsi Meme	Keterangan
			1	2	3	4	5	6			

Keterangan:

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
2. Pengekalan suku terakhir suatu kata
3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata
4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase
6. Pelepasan sebagian kata

3. Tabel Akronim

No	Meme	Abreviasi	Jenis Abreviasi																Bentuk Lain	Fungsi <i>Meme</i>	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			

Keterangan:

1. Pengekalan suku pertama dari setiap komponen
2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya
3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya
5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir
8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen
9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen
10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi
11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua
12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi
14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

4. Tabel Kontraksi

No	Meme	Abreviasi	Jenis Abreviasi	Bentuk lain	Fungsi Meme	Keterangan
			1			

Keterangan:

1. Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem

5. Lambang Huruf

No	Meme	Abreviasi	Jenis Abreviasi						Bentuk Lain	Fungsi Meme	Keterangan
			1	2	3	4	5	6			

Keterangan:

1. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain
2. Lambang huruf yang menandai ukuran
3. Lambang huruf yang menyatakan bilangan
4. Lambang huruf yang menandai kota-negara-alat angkutan
5. Lambang huruf yang menyatakan mata uan
6. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat

3.10 Kriteria Analisis

Untuk menganalisis bentuk-bentuk abreviasi pada meme menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Singkatan

- Pengekalan huruf pertama tiap komponen, misalnya: RSPAD (Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat)
- Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, dan kata, misalnya: DGI (Dewan Gereja-Gereja di Indonesia), ABKJ (Akademi Bahasa dan Kebudayaan Jepang).
- Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol berulang, misalnya: P3AB (Proyek Percepatan Pengadaan Air Bersih)
- Pengekalan dua huruf pertama dari kata: Ny (Nyonya), Wa (wakil)
- Pengekalan tiga huruf pertama dari kata: Okt (Oktober), Ins (Instruksi)
- Pengekalan empat huruf pertama dari kata: Sept (September)
- Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata: Ir (Insinyur), Pa (Perwira)
- Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga: Gn (Gunung)
- Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama, dan huruf pertama dari suku kata kedua, misalnya: Red (Redaksi), Kol (Kolonel)

- Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata, misalnya: a.d. (antedium), VW (Volkswagen)
- Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata: Sei (Sungai)
- Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata: Swt (Swatantra)
- Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata, misalnya: Bdg (bandung), tgl (tanggal), ttg (tentang)
- Pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata: hlm (halaman), ttg (tertanggal)
- Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata: Do (Depot)
- Pengekalan huruf yang tidak beraturan: Ops (Operasi), Daft (didaftarkan), KMD (komandan)

2. Penggalan

- Penggalan suku kata pertama dari suatu kata: Dok (Dokter)
- Pengekalan suku terakhir suatu kata: Dik (Adik), Bu (Ibu)
- Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata: Bag (bagian), Fak (Fakultas), dir (direktur).
- Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata: Kapt (Kapten), Sept (September)
- Pengekalan kata terakhir dari suatu frase: harian (surat kabar harian), ekspres (kereta api ekspres).

- Pelepasan sebagian kata: kena apa (kenapa)

3. Akronim

- Pengekalan suku pertama dari setiap komponen: Orba (Orde baru), Penjas (Pendidikan jasmani)
- Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekal kata seutuhnya: Banstir (Banting stir)
- Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen: Gatrik (tenaga listrik), Lisin (ahli mesin)
- Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya: Himpa (Himpunan Peternak Ayam), Markoak (Markas Komando Angkatan Kepolisian)
- Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi: Anpuda (Andalan Pusat dan Daerah)
- Pengekalan huruf pertama tiap komponen: KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)
- Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekal dua huruf pertama komponen terakhir: Aipda (Ajun Inspektur Polisi Dua)
- Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen: Unud (Universitas Udayana)
- Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen: Puslat (Pusat Latihan), Komwil (Komando Wilayah)

- Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi: Abnon (Abang dan none)
- Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua: Odmilti (Oditur Militer Tinggi)
- Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua: Nasakom (Nasionalis, Agama, Komunis)
- Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi: Falsos (Falsafah dan Sosial)
- Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua: Jabar (Jawa Barat)
- Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi: Agitprop (Agitasi dan propaganda)
- Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan: Agipoleksos (Agama, Ideologi, Politik, Ekonomi, dan Sosial), Akaba (Akademi Perbaikan)

4. Kontraksi

- Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem: Kena apa (Kenapa), Bahwa sesungguhnya (Bahwasanya)

5. Lambang Huruf

7. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain: H_2O
(Hidrogen dioksida), S (Sulfur)
8. Lambang huruf yang menandai ukuran: W (Watt), dam (dekameter)
9. Lambang huruf yang menandai kota-negara-alat angkutan: Jkt
(Jakarta), BKK (Bangkok), B (Jakarta)
10. Lambang huruf yang menyatakan mata uang: Rp (Rupiah), R
(Rupee)
11. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat: dtg (datang), sgr
(segera)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data penelitian, rangkuman, interpretasi data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini adalah abreviasi dalam *meme* di media sosial. Fokus yang diteliti ialah konteks kalimat *meme* di media sosial. *Meme* diartikan sebagai gambar, foto atau animasi yang diberi rangkaian kata-kata untuk menciptakan efek lucu, jadi data yang diperoleh hanya terfokus pada konteks kalimat yang berbentuk abreviasi yang terdapat pada *meme*. Abreviasi pada *meme* di media sosial terdapat pada konteks kalimat.

Data abreviasi yang ditemukan pada *meme* di media sosial berjumlah 108 data. Seluruh data tersebut disajikan dalam tabel pola pembentukan abreviasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah pembentukan abreviasi yang berupa singkatan yaitu 25 data, abreviasi yang berupa penggalan berjumlah 11 data, abreviasi yang berupa akronim berjumlah 69 data dan abreviasi yang berupa kontraksi berjumlah 3 data. Pada pembentukan abreviasi yang berupa lambang huruf tidak ditemukan data yang memenuhi pola tersebut.

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada klasifikasi proses pembentukan abreviasi yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana, yaitu

proses abreviasi yang terbagi ke dalam lima jenis berupa singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf. Hal ini dikarenakan klasifikasi proses pembentukan pola abreviasi yang dikemukakan oleh Harimurti dianggap paling lengkap dan menjabarkan setiap pola pembentukan dari proses jenis-jenis abreviasi itu sendiri. Data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Pola Pembentukan Abreviasi

NO	Jenis Abreviasi	Pola Pembentukan	Bentuk Lain	Jumlah
1	Singkatan	Pengekalan huruf pertama tiap komponen (pola 1)		23
		Pengekalan huruf pertama dengan bilangan atau simbol berulang (pola 3)		1
		Pengekalan huruf yang tidak beraturan (pola 16)		1
2	Penggalan	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata (pola 1)		2
		Pengekalan suku terakhir suatu kata (pola 2)		7
		Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata (pola 3)		1
		Pelesapan sebagian kata (pola 6)		1
3	Akronim	Pengekalan suku pertama dari setiap komponen (pola 1)		1
		Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen (pola 3)		1

		Pengekalan huruf pertama tiap komponen (pola 6)		4
		Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen (pola 8)		5
		Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi (pola 13)		1
		Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua (pola 14)		2
		Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan (pola 16)		34
			Pengekalan dua huruf tiap komponen	8
			Pengekalan dua huruf tiap komponen disertai pelesapan konjungsi	4
			Pengekalan suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua	4
			Pengekalan dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf pertama komponen ketiga	1
			Pengekalan suku pertama komponen pertama dan kedua serta suku terakhir komponen ketiga	3
			Pegekalan dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf terakhir komponen ketiga disertai pelesapan konjungsi	1

4	Kontraksi	Pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.	-	3
5	Lambang Huruf	-	-	0
TOTAL				108

Data abreviasi pada *meme* di media sosial yang berjumlah 108 data. Kemudian dianalisis fungsi *meme* tersebut yang terdiri atas enam jenis, yaitu perbandingan, sarkasme, permainan kata, paradoks, satire dan metonimia. Seluruh data tersebut disajikan dalam tabel berdasarkan fungsi *meme*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah fungsi *meme* yang berupa perbandingan yaitu 2 data, sarkasme berjumlah 31 data, permainan kata berjumlah 37 data, paradoks berjumlah 9 data, satire berjumlah 17 data dan metanomia berjumlah 12 data.

4.2 Rangkuman

Berdasarkan data dan analisis diatas, dapat dibuat rangkuman yaitu data abreviasi yang ditemukan pada *meme* di media sosial berjumlah 108 data. Seluruh data tersebut disajikan dalam tabel pola pembentukan abreviasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah pembentukan abreviasi yang berupa singkatan yaitu 25 data, abreviasi yang berupa penggalan berjumlah 11 data, abreviasi yang berupa akronim berjumlah 69 data dan abreviasi yang berupa kontraksi berjumlah 3 data. Pada pembentukan abreviasi yang berupa lambang

huruf tidak ditemukannya data yang memenuhi pola tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Data abreviasi pada *meme* di media sosial yang berjumlah 108 data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah fungsi *meme* yang berupa perbandingan yaitu 2 data, sarkasme berjumlah 31 data, permainan kata berjumlah 37 data, paradoks berjumlah 9 data, satire berjumlah 17 data dan metanomia berjumlah 12 data.

Tabel 4.2Rangkuman Data Hasil Analisis Pola Pembentukan Abreviasi

[illegible]

Tabel 4.3 Rincian dan Contoh Berdasarkan Rangkuman Data Pembentukan Abreviasi

Jenis Abreviasi	Pola Abreviasi	Contoh	Jumlah	Presentase
Singkatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengekalan huruf pertama tiap komponen (pola 1) • Pengekalan huruf pertama dengan bilangan atau simbol berulang (pola 3) • Pengekalan huruf yang tidak beraturan (pola 16) 	<p>(Pola 1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. UNBK (<u>U</u>sahakan <u>N</u>ikah <u>B</u>erbasis <u>K</u>esetiaan) 2. BPJS (Banyak <u>P</u>acaran <u>J</u>arang <u>S</u>holat) 3. THR (<u>T</u>anggal <u>H</u>ari <u>R</u>esepsi) 4. SMP (<u>S</u>udah <u>M</u>ulai <u>P</u>acaran) 5. SPMB (<u>S</u>eperti <u>P</u>unguk <u>M</u>erindukan <u>B</u>ulan) 6. PLN (Pemadam <u>L</u>ampu <u>N</u>egara) 7. MKD (<u>M</u>enunggu <u>K</u>epastian <u>D</u>osen) 8. STNK (<u>S</u>arjana <u>T</u>aaruf <u>N</u>ikah <u>K</u>eluarga) 9. PDKT (<u>P</u>as <u>D</u>eket <u>K</u>ena <u>T</u>ikung) 10. PNS (<u>P</u>encari <u>N</u>afkah <u>S</u>eadanya) 11. KTP (<u>K</u>artu <u>T</u>anda <u>P</u>acaran) 12. PSB (<u>P</u>artai <u>S</u>angat <u>B</u>ingung) 13. CLBK (<u>C</u>ucian <u>L</u>ama <u>B</u>elum <u>K</u>ering) 14. UTS (<u>U</u>dah <u>T</u>idak <u>S</u>ayang) 15. BPJS (<u>B</u>arisan <u>P</u>ara <u>J</u>omblo <u>S</u>ukses) 16. PSM (<u>P</u>apa <u>S</u>ayang <u>M</u>ama) 17. IPS (<u>I</u>katan <u>P</u>elajar <u>S</u>etia) 18. STMJ (<u>S</u>elera <u>T</u>inggi <u>M</u>uka <u>J</u>elek) 19. ATM (<u>A</u>ngker <u>T</u>api <u>M</u>anis) 20. THR (<u>T</u>eman <u>H</u>idup <u>R</u>aisa) 21. BSBM (<u>B</u>erani <u>S</u>elingkuh <u>B</u>arbel <u>M</u>elayang) 22. UNBK (<u>U</u>ntuk <u>N</u>ikah <u>B</u>utuh <u>K</u>eberanian) <p>(Pola 3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. H2C (<u>H</u>arap <u>H</u>arap <u>C</u>emas) <p>(Pola 16)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <u>GPP</u>= gapapa 	25	23,1%

Penggalan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggalan suku kata pertama dari suatu kata (pola 1) • Pengekalan suku terakhir suatu kata (pola 2) • Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata (pola 3) • Pelesapan sebagian kata (pola 6) 	<p>(Pola 1) DOK (dokter) DOK (dokter)</p> <p>(Pola 2) BU (ibu) NAK (anak) BANG (abang) PAK (bapak) NEK (nenek) KANG (tukang) KAK (kakak)</p> <p>(Pola 3) SAY (sayang)</p> <p>(Pola 6) TakkAn perNAH Aku Bilang sayANG (tanah abang)</p>	11	10,2%
Akronim	<p>Berdasarkan 16 pola pembentukan akronim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengekalan suku pertama dari setiap komponen (pola 1) • Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen (pola 3) • Pengekalan huruf pertama tiap komponen (pola 6) • Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen (pola 8) • Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi (pola 13) • Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua (pola 14) • Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan (pola 16) 	<p>(Pola 1) 1. MATEMATIKA (<u>MA</u>kin <u>TE</u>kun <u>MA</u>kin <u>TI</u>idak <u>KA</u>ruan)</p> <p>(Pola 3) 1. KANGKUNG (tu<u>KANG</u> ti<u>KUNG</u>)</p> <p>(Pola 6) 1. KOPI (<u>K</u>etika <u>O</u>tak <u>P</u>erlu <u>I</u>spirasi) 2. KOPASUS (<u>K</u>amu <u>O</u>rang <u>P</u>aling <u>A</u>ku <u>S</u>ayang <u>U</u>ntuk <u>S</u>elamanya) 3. GALAU (<u>G</u>elisah <u>A</u>ntara <u>L</u>anjut <u>A</u>tau <u>U</u>dahan) 4. ISIS (<u>I</u>stri <u>S</u>holehah <u>I</u>daman <u>S</u>uami)</p> <p>(Pola 8) 1. SAGA (<u>SA</u>pi <u>GA</u>ntung) 2. SELASA (<u>SE</u>ketika <u>LA</u>ngsung <u>SA</u>yang) 3. JUDIKA (<u>JU</u>jur <u>DI</u>riku <u>KA</u>ngen) 4. TUTI (<u>TU</u>kang <u>TI</u>pu) 5. DELIMA (<u>DE</u>rita <u>LI</u>at <u>MA</u>ntan)</p> <p>(Pola 13) 1. KUNTUL (<u>KUN</u>to dan <u>TUL</u>us)</p> <p>(Pola 14) 1. DOGER (<u>DO</u>rong <u>GER</u>obak) 2. KUMAN (<u>KU</u>tukan <u>MAN</u>tan)</p>	48	44,4%

		<p>(Pola 16)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SUHERMAN (<u>SU</u>ka <u>HER</u>an <u>Mi</u>kirin m<u>A</u>sa depa<u>N</u>) 2. AKUPUNTUR (<u>AK</u>u kam<u>U</u> <u>Pe</u>rasaan <u>U</u>dah lu<u>NTUR</u>) 3. KAMIS (<u>K</u>antong <u>M</u>akin tip<u>IS</u>) 4. PILKADA (<u>PIL</u>ih <u>K</u>amu <u>A</u>pa a<u>DA</u>nya) 5. MANAJEMEN (<u>MAN</u>tan bis<u>A</u> <u>J</u>adi t<u>EMEN</u>) 6. GERHANA (<u>GE</u>lisah, <u>R</u>isau, <u>H</u>ampa dan mera<u>NA</u>) 7. PALABUHAN (<u>PA</u>dahal <u>LA</u>gi <u>ButUH</u> peluk<u>AN</u>) 8. JOKER (<u>JO</u>mblo <u>K</u>urang pint<u>ER</u>) 9. ASISTEN (<u>A</u>ku <u>S</u>uka <u>IS</u>tri tela<u>TEN</u>) 10. KULIAH (<u>KU</u>rang <u>L</u>ima r<u>I</u>bu rupi<u>AH</u>) 11. NORAK (<u>Ni</u> <u>OR</u>ang p<u>A</u>mer se<u>K</u>ali) 12. COBLONG (<u>CO</u>baan <u>B</u>uat jomb<u>LO</u> <u>NG</u>enes) 13. PIKACHU (<u>PI</u>ikiran <u>KAC</u>au mena<u>H</u>an rind<u>U</u>) 14. SUMANTO (<u>SU</u>ka <u>Mak</u><u>AN</u> so<u>TO</u>) 15. PENJASKES (<u>PE</u>r<u>N</u>ah <u>JA</u>dian <u>S</u>ama <u>K</u>akak k<u>E</u>la<u>S</u>) 16. BINTARO (<u>BI</u>ar <u>N</u>akal <u>TA</u>pi <u>RO</u>mantis) 17. JAGAKARSA (<u>JA</u>ngan <u>GA</u>lau <u>KA</u>lau te<u>R</u>asa <u>SA</u>yang) 18. CIDAHU (<u>C</u>inta <u>I</u>ni a<u>DA</u> <u>H</u>anya <u>U</u>ntukmu) 19. MAHMUD ABAS (ma<u>MAH</u> <u>MUD</u>a <u>A</u>nak <u>BA</u>ru <u>S</u>atu) 20. JAMU SEDUH (<u>JA</u>nda <u>MU</u>da <u>SE</u>kxi <u>D</u>an ad<u>UH</u>ai) 21. BAGUS (<u>BA</u>ha<u>G</u>ia ter<u>U</u>s <u>S</u>ayangku) 22. MACAN TERNAK (<u>MA</u>ma <u>CAN</u>tik an<u>TER</u> a<u>NAK</u>) 23. BANTING TULANG (<u>BAN</u>yak <u>TING</u>kah <u>TerU</u>s menghi<u>LANG</u>) 24. GEJOLAK (<u>GE</u>rombolan <u>JO</u>mblo ga<u>LAK</u>) 25. SEMANGKA (<u>SEM</u>ua <u>A</u>ku a<u>NG</u>gap <u>K</u>akak <u>A</u>ja) 26. MALMING (<u>MAL</u>as <u>M</u>au kelil<u>ING</u>) 27. BIJAKSANA (<u>BI</u>ar <u>JA</u>uh <u>K</u>aka ke<u>SANA</u>) 28. MANTAN (<u>MAN</u>usia <u>T</u>anpa perasa<u>AN</u>) 		
--	--	---	--	--

		<p>29.KELAPARAN (<u>K</u>od<u>E</u> <u>L</u>ama <u>P</u>ARa mant<u>AN</u>)</p> <p>30.JAMALUDIN (<u>J</u>alan <u>M</u>ALam <u>U</u>dara <u>D</u>INgin)</p> <p>31.RETAK (<u>R</u>Ekayasa cin<u>T</u>A <u>K</u>ita)</p> <p>32.MENTEGA (<u>M</u>ENteri <u>T</u>Entram baha<u>G</u>i<u>A</u>)</p> <p>33.MARMUT (<u>M</u>anis <u>R</u>ada i<u>M</u>UT)</p> <p>34.SAMARINDA (<u>S</u>Ayang <u>M</u>Antan <u>R</u>INdu jan<u>D</u>A)</p>		
	<p>Bentuk Lain diluar 16 Pola Pembentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengekalan dua huruf tiap komponen (Bentuk 1) • Pengekalan dua huruf tiap komponen disertai pelesapan konjungsi (Bentuk 2) • Pengekalan suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua (Bentuk 3) • Pengekalan dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf pertama komponen ketiga (Bentuk 4) • Pengekalan suku pertama komponen pertama dan kedua serta suku terakhir komponen ketiga (Bentuk 5) • Pengekalan dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf terakhir komponen ketiga disertai pelesapan konjungsi (Bentuk 6) 	<p>(Bentuk 1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SEMARANG (<u>S</u>Endiri <u>M</u>en<u>A</u>nggung <u>R</u>Asa saya<u>NG</u>) 2. KEJORA (<u>K</u>Elompok <u>J</u>OMBlo ceria) 3. PETANG (<u>P</u>Ergi <u>T</u>ANpa bila<u>NG</u>) 4. SARIPATI (<u>S</u>Alah sendi<u>R</u>I <u>P</u>AKai ha<u>T</u>I) 5. BUPATI (<u>B</u>Utuhan ke<u>P</u>Astian ha<u>T</u>I) 6. MADU (<u>M</u>Abuk rin<u>D</u>U) 7. ROJALI (<u>R</u>OMBongan <u>J</u>Anda <u>L</u>iar) 8. GEDEBAGE (<u>G</u>Elombang <u>D</u>Endam <u>B</u>Awa <u>G</u>Elisah) <p>(Bentuk 2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. MEMUJAMU (<u>M</u>ENteri pe<u>M</u>Uda <u>J</u>Anda dan <u>M</u>an<u>U</u>la) 2. KOPAJA (<u>K</u>oko ma<u>P</u>AN dan man<u>J</u>A) 3. BAIM (<u>B</u>aik tapi ja<u>I</u>M) 4. SEJATI (<u>S</u>Etia <u>J</u>Antung dan ha<u>T</u>I) <p>(Bentuk 3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SADIS (<u>S</u>Akit ku<u>D</u>IS) 2. SARAH (<u>S</u>Alah kap<u>R</u>AH) 3. BAPER (<u>B</u>awaannya la<u>P</u>ER) 4. JOMPO (<u>J</u>OMBlo ke<u>P</u>O) <p>(Bentuk 4)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PETASAN (<u>P</u>ERcintaan <u>T</u>ANpa <u>S</u>ANdiwara) <p>(Bentuk 5)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SEJARAH (<u>S</u>Ebaiknya <u>J</u>Angan ma<u>R</u>AH) 2. SEKARAT (<u>S</u>Ekarang <u>K</u>Angen be<u>R</u>AT) 3. SENAPAN (<u>S</u>Enangnya <u>N</u>Aruh) 	21	19,4%

		hara <u>PAN</u>) (Bentuk 6) 1. SUSANTI (<u>SU</u> sah <u>SA</u> bar untuk mena <u>NTI</u>)		
Kontraksi	<ul style="list-style-type: none"> Pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem (Pola 1) 	(Pola 1) 1. GANJA (<u>GAN</u> deng man <u>JA</u>) 2. SUMITRO (<u>SU</u> ka <u>MI</u> nTa <u>RO</u> kok) 3. MAKSIAT (<u>MAK</u> an <u>SI</u> ang seh <u>AT</u>)	3	2,7%
Lambang Huruf	-	-	-	-

Berdasarkan data dan analisis, dapat dibuat rangkuman yaitu data abreviasi yang ditemukan pada *meme* di media sosial berjumlah 108 data dengan enam jenis fungsi *meme* yang ada. Seluruh data tersebut disajikan dalam tabel fungsi *meme*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah fungsi *meme* yang berupa perbandingan yaitu 2 data, sarkasme berjumlah 31 data, permainan kata berjumlah 37 data, paradoks berjumlah 9 data, satire berjumlah 17 data dan metanomia berjumlah 12 data. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Fungsi *Meme*

No	Jenis Abreviasi	Fungsi <i>Meme</i>						Jumlah
		Perbandingan	Sarkasme	Permainan Kata	Paradoks	Satire	Metonimia	
1	Singkatan	1	7	7		7	3	25
		(0,9%)	(6,5%)	(6,5%)		(6,5%)	(2,7%)	(23,1%)
2	Penggalan	1	4	1	2	2	1	11
		(0,9%)	(3,7%)	(0,9%)	(1,9%)	(1,9%)	(0,9%)	(10,2%)
3	Akronim		19	27	7	8	8	69
			(17,6%)	(25%)	(6,5%)	(7,4%)	(7,4%)	(63,8%)
4	Kontraksi		1	2				3
			(0,9%)	(1,9%)				(2,7%)
5	Lambang Huruf							
*	TOTAL	2	31	37	9	17	12	108
		(1,9%)	(28,7%)	(34,3%)	(8,3%)	(15,7%)	(11,1%)	100%

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diinterpretasikan mengenai pembentukan abreviasi yang terdapat dalam *meme* di media sosial berdasarkan dari uraian peringkat data yang terbanyak hingga yang paling sedikit ditemukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3.1 Deskripsi Data Pola Pembentukan Singkatan

Singkatan																	
Jumlah Data	Jenis Abreviasi																Bentuk Lain
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
25	23	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Jumlah	25																0

Tabel 4.3.2 Deskripsi Data Pola Pembentukan Penggalan

Penggalan							
Jumlah Data	Jenis Abreviasi						Bentuk Lain
	1	2	3	4	5	6	
11	2	7	1	0	0	1	0
Jumlah	11						0

Tabel 4.3.3 Deskripsi Data Pola Pembentukan Akronim

Akronim																	
Jumlah Data	Jenis Abreviasi																Bentuk Lain
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
69	1		1			4		5					1	2		34	21
Jumlah	48																21

Tabel 4.3.4 Deskripsi Data Pola Pembentukan Kontraksi

Kontraksi		
Jumlah Data	Jenis Abreviasi	Bentuk lain
	1	
3	3	0
Jumlah	3	0

Tabel 4.3.5 Deskripsi Data Pola Pembentukan Lambang Huruf

Lambang Huruf						
Jumlah Data	Jenis Abreviasi					Bentuk Lain
	1	2	3	4	5	
0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0					0

Dilihat dari total 108 data *meme* yang mengandung abreviasi, dapat diketahui bahwa pada jenis akronim data paling banyak ditemukan, yaitu dengan jumlah 69 data (63,8%). Hal ini dapat diinterpretasikan, bahwa *meme* yang terdapat di media sosial lebih banyak yang menggunakan bentuk akronim karena pola pembentukan penggunaan akronim pada *meme* ini membuat para warga net lebih mudah memahami suatu akronim yang digunakan dalam *meme* tersebut dan pada umumnya bentuk akronim dapat dengan mudah diingat oleh warga net dan menjadi bentuk keunikan tersendiri.

Pada urutan kedua yaitu jenis singkatan dengan jumlah 25 data (23,1%). Hal ini dikarenakan penggunaan singkatan pada *meme* di media sosial memiliki bentuk yang umum diketahui oleh masyarakat dengan penggunaan huruf pertama pada tiap katanya. Urutan ketiga adalah jenis penggalan dengan jumlah data 11 data (10,2%). Pada data penggalan banyak ditemukan sebutan atau kata sapaan yang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan bentuk kata sapaan itu dipenggal sesuai dengan teori abreviasi. Urutan keempat yaitu jenis kontraksi dengan jumlah 3 data (2,7%). Urutan terakhir ditempati jenis lambang huruf yang tidak memiliki data (0%). Hal ini dikarenakan keterbatasannya data yang diperoleh dari media sosial.

Dari keseluruhan data yang dianalisis, pada jenis singkatan terdapat 16 pola yang dikemukakan oleh Harimurti sesuai dengan teori yang ada di bab 2. Namun, hanya tiga pola yang terdapat dalam *meme* yang di media sosial, yakni pengekal huruf pertama tiap komponen (pola 1) sebanyak 23 data (21,3%), pengekal huruf pertama dengan bilangan atau simbol berulang (pola 3)

sebanyak 1 data (0,9%) dan pengekaln huruf yang tidak beraturan (pola 16) sebanyak 1 data (0,9%). Pada pola (1) paling banyak ditemukan data. Hal ini dikarenakan paling mudah digunakan pola pembentukan yang menggunakan pengekaln huruf pertama tiap komponen.

Pada jenis penggalan, terdapat 4 pola pembentukan dari 6 pola pembentukan yang ada, yaitu penggalan suku kata pertama dari suatu kata (pola 1) sebanyak 2 data (1,9%), pengekaln suku terakhir suatu kata (pola 2) sebanyak 7 data (6,5%), pengekaln tiga huruf pertama dari suatu kata (pola 3) dan pelesapan sebagian kata (pola 6) memiliki jumlah yang sama sebanyak 1 data (0,9%).

Pada jenis akronim, data yang ditemukan terdiri atas 7 pola pembentukan dari 16 pola pembentukan yang ada, yaitu pengekaln suku pertama dari setiap komponen (pola 1), pengekaln suku kata terakhir dari tiap komponen (pola 3), pengekaln tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi (pola 13) memiliki jumlah yang sama sebanyak 1 data (0,9%), pengekaln huruf pertama tiap komponen (pola 6) sebanyak 4 data (3,7%), pengekaln dua huruf pertama tiap komponen (pola 8) sebanyak 5 data (4,6%), pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua (pola 14) sebanyak 2 data (1,9%), pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan (pola 16) sebanyak 34 data (31,5%). Pada jenis abreviasi yang berupa akronim ditemukan juga pola pembentukan lain diluar dari 16 pola yang dikemukakan oleh Harimurti. Terdapat enam pola yang peneliti temukan dengan jumlah data sebanyak 21 data (19,4%).

Pada jenis abreviasi yang berupa kontraksi ditemukan sebanyak 3 data (2,7%). Pola tersebut adalah proses pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem (pola 1)

Pada jenis abreviasi yang berupa lambang huruf tidak ditemukan data yang memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan keterbatasannya data yang diperoleh dari media sosial.

Tabel 4.3.6 Deskripsi Data Fungsi *Meme*

Jumlah Data	Fungsi <i>Meme</i>					
	Perbandingan	Sarkasme	Permainan Kata	Paradoks	Satire	Metonimia
108	2	31	37	9	17	12

Dari keseluruhan data yang dianalisis, ditemukan data terbanyak pada fungsi permainan kata dengan jumlah 37 (34,3%) data. Hal ini dapat diinterpretasikan, bahwa meme yang terdapat di media sosial mengandung fungsi permainan kata karena *meme* tersebut memanfaatkan elemen-elemen bahasa untuk menciptakan makna baru yang memiliki rasa humor, seperti aspek fonologis ataupun morfologis. Selanjutnya pada urutan kedua, data terbanyak yang ditemukan pada fungsi sarkasme dengan jumlah data 31 (28,7%) data. Fungsi sarkasme pada *meme* ini sebagai memberikan tanggapan ironi secara terang-terangan pada fenomena yang terjadi dimasyarakat dan memiliki penanda sarkastik. Fungsi *meme* yang paling sedikit ditemukan, yaitu fungsi perbandingan

dengan jumlah 2 (1,9%) data. Hal ini dikarenakan jarang ditemukan fungsi perbandingan pada data *meme* yang ditemukan sebab fungsi perbandingan mengidentifikasi *meme* yang menggunakan aspek visual dengan membandingkan objek atau sesuatu, sehingga situasi humor muncul karena adanya penggabungan beberapa objek.

4.4 Pembahasan

Dalam bahasa Indonesia banyak ditemukan bentuk-bentuk kependekan yang muncul karena terdesak kebutuhan untuk berbahasa secara praktis, singkat dan cepat. Adanya proses pemendekan akan menjadi lebih produktif dikarenakan bahasa Indonesia seringkali tidak mempunyai kata untuk menyatakan suatu konsep yang pelik.

Bentuk kependekan atau dengan kata lain disebut abreviasi. Dalam data *meme* seringkali ditemukan *meme* yang menggunakan bentuk kependekan atau abreviasi. Penggunaan bentuk abreviasi dalam *meme* di media sosial ini sesuai dengan teori dan sebagian besar bentuk abreviasi yang ditemukan sudah mengikuti klasifikasi pola pembentukan bentuk abreviasi yang dikemukakan oleh Harimurti.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, berikut akan dijabarkan pola pembentukan abreviasi berupa singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf.

4.2.1 Pola Pembentukan Singkatan

Pada jenis abreviasi yang berupa singkatan, ditemukan 25 data. Dari 25 data yang ditemukan, terdapat 3 pola pembentukan dari 16 pola pembentukan yang ada, yaitu 1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen (pola 1) dengan jumlah 23 data, 2) Pengekalan huruf pertama dengan bilangan atau simbol berulang (pola 3) dengan jumlah 1 data, 3) Pengekalan huruf yang tidak beraturan (pola 16) dengan jumlah 1 data. Pola pembentukan singkatan paling banyak muncul yaitu dalam bentuk pengekalan huruf pertama tiap komponen. Hal ini dikarenakan lebih mudah pembentukannya dengan menggunakan huruf pertama tiap komponen sehingga masyarakat lebih mudah mengingatnya.

4.2.1.1 Pengekalan huruf pertama tiap komponen

(Data 1)



Pada *meme* diatas, bentuk ‘THR’ termasuk abreviasi singkatan dari [Tanggal Hari Resepsi]. Mengalami proses pengekalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <T> huruf pertama komponen pertama dari kata *tanggal*, <H> huruf pertama komponen kedua dari kata *hari*, <R> huruf pertama komponen ketiga dari kata *resepsi*. Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu

pengekalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi *meme* tersebut adalah metonimia.

(Data 2)



‘THR’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Teman Hidup Raisa]. Mengalami proses pengekalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <T> huruf pertama komponen pertama dari kata *teman*, <H> huruf pertama komponen kedua dari kata *hidup*, <R> huruf pertama komponen ketiga dari kata *raisa*. Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

Pada data (1) dan data (2) dari kata ‘THR’ mengalami proses pengekalan huruf pertama tiap komponen., yaitu pengekalan huruf <T>,<H>, dan <R>. Dari data (1) dan (2) menunjukkan bahwa kreativitas atau ide dalam membuat *meme* bersifat produktif.

(Data 3)



Bentuk ‘SMP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Sudah Mulai Pacaran]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <S> huruf pertama komponen pertama dari kata *sudah*, <M> huruf pertama komponen kedua dari kata *mulai*, <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata *pacaran*. Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

(Data 4)



Bentuk ‘BPJS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Banyak Pacaran Jarang Sholat]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata *banyak*,

<P> huruf pertama komponen kedua dari kata *pacaran*, <J> huruf pertama komponen ketiga dari kata *jarang*, dan <S> huruf pertama komponen keempat dari kata *sholat*. Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengekatan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu satire.

(Data 5)



Bentuk 'BPJS' termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Barisan Para Jomblo Sukses]. Mengalami proses pengekatan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata *barisan*, <P> huruf pertama komponen kedua dari kata *para*, <J> huruf pertama komponen ketiga dari kata *jomblo*, dan <S> huruf pertama komponen keempat dari kata *sukses*. Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengekatan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu satire.

Pada data (4) dan data (5) dari kata ‘BPJS’ mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen., yaitu pengeklalan huruf ,<P>, <J> dan <S>. Dari data (4) dan (5) menunjukkan bahwa kreativitas atau ide dalam membuat *meme* bersifat produktif.

4.1.1.2 Pengeklalan huruf yang tidak berarturan

(Data 1)



Pada *meme* diatas, bentuk ‘GPP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [gapa]. Mengalami proses pengeklalan huruf yang tidak beraturan, yaitu <G> pada huruf pertama, <P> pada huruf ketiga dan <P> pada huruf kelima. Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklalan huruf yang tidak beraturan. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

4.2.1.3 Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol berulang

(Data 1)



‘H2C’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Harap **H**arap Cemas]. Mengalami proses pengekalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol berulang yaitu <H2> dari kata *harap-harap* mengalami pengekalan huruf pertama dengan bilangan berulang dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata *cemas*. Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 3, yaitu pengekalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol berulang. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

4.2.1.4 Pola Singkatan yang Tidak Ditemukan

Pada penelitian ini terdapat pola singkatan yang tidak ditemukan dari 16 pola yang dikemukakan Harimurti. Pola-pola yang tidak ditemukan yaitu pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, dan kata (Pola 2), pengekalan dua huruf pertama dari kata (pola 4) pengekalan tiga huruf pertama dari kata (pola 5), pengekalan empat huruf pertama dari kata (pola 6), pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata (pola 7), pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga (pola 8), pengekalan huruf pertama dan terakhir

dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua (pola 9), pengeklalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata (pola 10), pengeklalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata (pola 11), pengeklalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata (pola 12), pengeklalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata (pola 13), pengeklalan huruf pertama dari setiap suku kata (pola 14), pengeklalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata (pola 15).

Tidak ditemukannya pola-pola tersebut dikarenakan tidak ditemukannya data-data *meme* di media sosial yang memenuhi pola tersebut dan masyarakat lebih mudah dalam kehidupan menggunakan pola (1) dengan pengeklalan huruf pertama tiap komponen.

4.2.2 Akronim

Berdasarkan tabel deskripsi data pembentukan abreviasi, diketahui bahwa pembentukan abreviasi yang paling banyak ditemukan adalah pada jenis abreviasi yang berupa akronim berjumlah 69 data. Data yang ditemukan tersebut terdiri atas 7 pola pembentukan dari 16 pola pembentukan yang disebutkan oleh Harimurti, yaitu 1) Pengeklalan suku pertama dari setiap komponen (pola 1) dengan jumlah 1 data, 2) Pengeklalan suku kata terakhir dari tiap komponen (pola 3) dengan jumlah 1 data, 3) Pengeklalan huruf pertama tiap komponen (pola 6) dengan jumlah 4 data, 4) Pengeklalan dua huruf pertama tiap komponen (pola 8) dengan jumlah 5

data, 5) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi (pola 13) dengan jumlah 1 data, 6) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua (pola 14) dengan jumlah 2 data, 7) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan (pola 16) dengan jumlah 34 data.

Pada jenis abreviasi yang berupa akronim ditemukan juga **pola pembentukan lain diluar dari 16 pola yang dikemukakan oleh Harimurti.**

Pola pembentukan lainnya, yaitu 1) Pengekalan dua huruf tiap komponen dengan jumlah 8 data, 2) Pengekalan dua huruf tiap komponen disertai pelesapan konjungsi dengan jumlah 4 data, 3) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua dengan jumlah 4 data, 4) Pengekalan dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf pertama komponen ketiga dengan jumlah 1 data, 5) Pengekalan suku pertama pada komponen pertama dan kedua serta suku terakhir komponen ketiga dengan jumlah 3 data, 6) Pengekalan dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf terakhir komponen ketiga disertai pelesapan konjungsi dengan jumlah 1 data.

4.2.2.1 Pengekalan suku pertama dari setiap komponen

(Data 1)



Pada data (1) bentuk ‘MATEMATIKA’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [MAkin TEkun MAkin TIdak KAruan]. Mengalami proses pengekaln suku pertama dari setiap komponen, yaitu <MA> suku kata pertama komponen pertama dari kata *makin*, <TE> suku kata pertama komponen kedua dari kata *tekun*, <MA> suku kata pertama komponen ketiga dari kata *makin*, <TI> suku kata pertama komponen keempat dari kata *tidak* dan <KA> suku kata pertama komponen kelima dari kata *karuan*. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengekaln suku pertama tiap komponen. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu paradoks.

4.2.2.2 Pengekaln suku kata terakhir dari setiap komponen

(Data 1)



Bentuk ‘KANGKUNG’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [tuKANG tiKUNG]. Mengalami proses pengekaln suku kata terakhir dari tiap komponen, yaitu <KANG> suku kata terakhir dari kata *tukang* dan <KUNG > suku kata terakhir dari kata *tikung*. Akronim tersebut termasuk

kedalam pola abreviasi nomor 3, yaitu pengeklalan suku kata terakhir dari tiap komponen. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

4.2.2.3 Pengeklalan huruf pertama tiap komponen

(Data 1)



Bentuk 'KOPI' termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Ketika Otak Perlu Inspirasi]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <K> huruf pertama komponen pertama dari kata *ketika*, <O> huruf pertama komponen kedua dari kata *otak*, <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata *perlu* dan <I> huruf pertama komponen keempat dari kata *inspirasi*. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 6, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

(Data 2)



Begitu juga yang terjadi pada bentuk ‘KOPASUS’ yang termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Kamu Orang Paling Aku Sayang Untuk Selamanya]. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 6, yaitu mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, <K> huruf pertama komponen pertama dari kata *kamu*, <O> huruf pertama komponen kedua dari kata *orang*, <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata *paling*, <A> huruf pertama komponen keempat dari kata *aku*, <S> huruf pertama komponen kelima dari kata *sayang*, <U> huruf pertama komponen keenam dari kata *untuk* dan <S> huruf pertama komponen ketujuh dari kata *selamanya*. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata

4.2.2.4 Pengekelan dua huruf pertama tiap komponen

(Data 1)



Bentuk ‘SAGA’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [SApi GAntung]. Mengalami proses pengekelan dua huruf pertama tiap komponen., yaitu <SA> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *sapi*, <GA> dua huruf pertama komponen kedua dari kata *gantung*. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 8, yaitu pengekelan dua huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

(Data 2)



‘TUTI’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [**TU**kang **TI**pu]. Mengalami proses pengekelan dua huruf pertama tiap komponen., yaitu <TU> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *tukang* dan <TI> dua huruf pertama komponen kedua dari kata *tipu*. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 8, yaitu pengekelan dua huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

4.2.2.5 Pengekelan tiga huruf pertama tiap kompoenen serta pelesapan konjungsi

(Data 1)

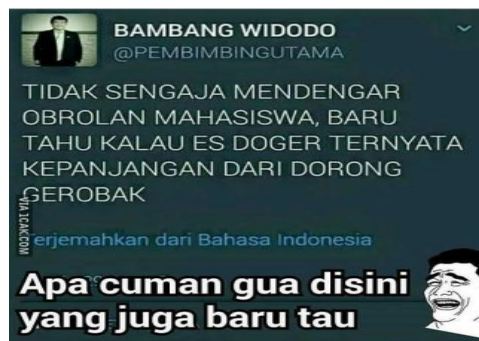


Pada data akronim diatas termasuk kedalam pola abreviasi nomor 13, yaitu pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi.

‘KUNTUL’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [KUNto dan TULus]. Mengalami proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi, yaitu <KUN> tiga huruf pertama komponen pertama dari kata *kunto*, disertai pelesapan konjungsi ‘*dan*’, dan <TUL> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata *tulus*. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

4.2.2.6 Pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua

(Data 1)



‘DOGER’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [DOrong GERobak]. Mengalami proses pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua yaitu <DO> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *dorong* dan <GER> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata *gerobak*. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor

14, yaitu pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu metonimia.

(Data 2)



‘KUMAN’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [KUtukan MANtan]. Mengalami proses Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua yaitu <KU> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *kutukan* dan <MAN> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata *mantan*. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 14, yaitu pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

4.2.2.7 Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

(Data 1)



Data diatas berbentuk akronim dengan pola 16, yaitu pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Pada bentuk ‘BINTARO’ bentuk akronim dari [BIar Nakal Tapi Romantis]. Mengalami proses pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <BI> suku kata pertama komponen pertama dari kata *biar*, <N> huruf pertama komponen kedua dari kata *nakal*, <TA> suku kata pertama komponen ketiga dari kata *tapi* dan <RO > suku kata pertama komponen keempat dari kata *romantis*. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu satire.

(Data 2)



‘RETAK’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [REkayasa cinTAKita]. Mengalami proses pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <RE> suku kata pertama komponen pertama dari kata *rekayasa*, <TA> suku kata terakhir komponen kedua dari kata *cinta* dan <K> huruf pertama komponen ketiga dari kata *kita*. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

(Data 3)



‘MANAJEMEN’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [MANtan bisA Jadi tEMEN]. Mengalami proses pengeklakan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <MAN> suku kata pertama komponen pertama dari kata *mantan*, <A> huruf terakhir komponen kedua dari kata *bisa*, <J> huruf pertama komponen ketiga dari kata *jadi* dan <EMEN> empat huruf terakhir komponen keempat dari kata *temen*. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklakan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada *meme* tersebut adalah satire.

(Data 4)



‘COBLONG’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [CObaan Buat jombLO NGenes]. Mengalami proses pengeklakan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <CO> suku kata pertama komponen pertama dari kata *cobaan*, huruf pertama komponen kedua dari kata

buat, <LO> dua huruf terakhir komponen ketiga dari kata *jomblo* dan <NG> dua huruf pertama komponen keempat dari kata *ngenes*. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

4.2.2.8 Bentuk Lain yang tidak terdapat didalam 16 pola pembentukan akronim

- Pengekaln dua huruf tiap komponen

(Data 1)



‘PETANG’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [PErgi TAnpa bilaNG]. Mengalami proses pengekaln dua huruf tiap komponen., yaitu <PE> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *pergi*, <TA> dua huruf pertama komponen kedua dari kata *tanpa* dan <NG> dua huruf terakhir komponen ketiga dari kata *bilang*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk

kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengekelan dua huruf tiap komponennya. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

(Data 2)



‘SEMARANG’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [SEndiri MenAnggung RAsa sayaNG]. Mengalami proses pengekelan dua huruf tiap komponen, yaitu <SE> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *sendiri*, <MA> huruf pertama dan huruf keempat komponen kedua dari kata *menanggung*, <RA> dua huruf pertama komponen ketiga dari kata *rasa* dan <NG> dua huruf terakhir komponen keempat dari kata *sayang*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengekelan dua huruf tiap komponennya. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

Berdasarkan data (1) dan (2) mengalami proses pengekelan dua huruf tiap komponennya. Hal ini berbeda dengan pola pembentukan yang dikemukakan oleh Harimurti yang hanya dibatasi menggunakan pola pembentukan dua huruf pertama di tiap kompoenen. Dari data tersebut ditemukan pola baru, yaitu pola pembentukan dua huruf baik itu dua huruf pertama, dua huruf di bagian tengah maupun dua huruf dibagian akhir dari tiap komponen.

- Pengekalan dua huruf tiap komponen disertai pelesapan konjungsi

(Data 1)



‘KOPAJA’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Koko maPAn dan manJA]. Mengalami proses pengekaln dua huruf tiap komponen., yaitu <KO> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *koko*, <PA> dua huruf di tengah komponen kedua dari kata *mapan*, disertai pelesapan konjungsi ‘*dan*’, dan <JA> dua huruf terakhir komponen ketiga dari kata *manja*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengekaln dua huruf tiap komponen disertai pelesapan konjungsi. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

(Data 2)



‘BAIM’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [**BA**ik tapi ja**IM**]. Mengalami proses pengeklakan dua huruf tiap komponen., yaitu <BA> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *baik*, disertai pelesapan konjungsi ‘*tapi*’ dan <IM > dua huruf terakhir komponen kedua dari kata *jaim*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan dua huruf tiap komponen disertai pelesapan konjungsi. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

(Data 3)



‘SEJATI’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [**SE**tia **JA**ntung dan ha**TI**]. Mengalami proses pengeklakan dua huruf tiap komponen., yaitu <SE> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *setia*, <JA> dua huruf pertama komponen kedua dari kata *jantung*, disertai pelesapan konjungsi ‘dan’, dan <TI> dua huruf terakhir komponen ketiga dari kata *hati*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan dua huruf tiap komponen disertai pelesapan konjungsi. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu metonimia.

- **Pengekalan suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua**

(Data 1)



Bentuk 'SADIS' termasuk bentuk abreviasi akronim dari [SAkit kuDIS]. Mengalami proses pengekalan suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua yaitu <SA> suku pertama komponen pertama dari kata *sakit*, <DIS> suku terakhir komponen ke kedua dari kata *kudis*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengekalan suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

(Data 2)



‘SARAH’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Salah kapRAH]. Mengalami proses pengekaln suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua yaitu <SA> suku pertama komponen pertama dari kata *salah*, <RAH> suku terakhir komponen ke kedua dari kata *kaprah*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengekaln suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

Berdasarkan data (1) dan (2) mengalami proses yang berbeda dengan pola pembentukan yang dikemukakan oleh Harimurti, yaitu proses pengekaln suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua. Dari data tersebut ditemukan pola baru yaitu pengekaln suku pertama komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua.

- **Pengekaln dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf pertama komponen ketiga**

(Data 1)



‘PETASAN’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [PErcintaan TANpa SANdiwara]. Mengalami proses pengekaln dua huruf komponen pertama dan kedua serta pengekaln tiga huruf pertama komponen ketiga, yaitu <PE>

dua huruf komponen pertama dari kata *percintaan*, <TA> dua huruf komponen kedua dari kata *kita* dan <SAN> tiga huruf pertama komponen ketiga dari kata *sandiwara*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman dua huruf komponen pertama dan kedua serta pengeklaman tiga huruf pertama komponen ketiga. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

- **Pengeklaman suku pertama pada komponen pertama dan kedua serta suku terakhir komponen ketiga**

(Data 1)



‘SEJARAH’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [SEbaiknya JAngan maRAH]. Mengalami proses pengeklaman suku pertama pada komponen pertama dan kedua serta suku terakhir komponen ketiga, yaitu <SE> suku pertama komponen pertama dari kata *sebaiknya*, <JA> suku pertama komponen kedua dari kata *jangan* dan <RAH> suku terakhir komponen ketiga dari kata *marah*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses Pengeklaman suku pertama pada komponen pertama dan kedua serta suku terakhir komponen ketiga. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu satire.

- **Pengekalan dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf terakhir komponen ketiga disertai pelesapan konjungsi**

(Data 1)



‘SUSANTI’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [SUsah SAbar untuk menaNTI]. Mengalami proses pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan kedua serta pengekalan tiga huruf terakhir komponen ketiga dan disertai pelesapan konjungsi, yaitu <SU> dua huruf pertama komponen pertama dari kata *susah*, <SA> dua huruf pertama komponen kedua dari kata *sabar* disertai pelesapan konjungsi ‘*untuk*’ dan <NTI > tiga huruf terakhir komponen ketiga dari kata *menanti*. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan kedua serta pengekalan tiga huruf terakhir komponen ketiga dan disertai pelesapan konjungsi. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu satire.

4.2.2.9 Pola Akronim yang Tidak Ditemukan

Pada penelitian ini terdapat pola akronim yang tidak ditemukan dari 16 pola yang dikemukakan Harimurti. Pola-pola yang tidak ditemukan yaitu

pengekalannya suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya (pola 2), pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya (pola 4), pengekalannya suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi (pola 5), pengekalannya huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir (pola 7), pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen (pola 9), pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi (pola 10), pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua (pola 11), pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua (pola 12), dan pengekalannya empat huruf pertama tiap komponennya disertai pelepasan konjungsi (pola 15).

Tidak ditemukannya pola-pola tersebut dikarenakan tidak ditemukannya data-data *meme* di media sosial yang memenuhi pola tersebut dan pada umumnya masyarakat lebih mudah menggunakan pola (16) dengan pengekalannya huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

4.2.3 Penggalan

Pada jenis abreviasi yang berupa penggalan, ditemukan 11 data. Dari 11 data yang ditemukan, terdapat 4 pola pembentukan dari 6 pola pembentukan yang ada, yaitu 1) Penggalan suku kata pertama dari suatu kata (pola 1) dengan jumlah 2 data, 2) Pengekalannya suku terakhir suatu kata (pola 2) dengan jumlah 7 data, 3)

Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata (pola 3) dengan jumlah 1 data, dan 4) Pelesapan sebagian kata (pola 6) dengan jumlah 1 data. Untuk lebih jelas informasi yang berdasarkan pada tabel, berikut disajikan contoh.

4.2.3.1 Penggalan suku kata pertama dari suatu kata

(Data1)



Bentuk ‘DOK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [**DOK**ter]. Mengalami proses penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

4.2.3.2 Pengekalan suku terakhir suatu kata

(Data 1)



Bentuk ‘PAK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [baPAK]. Mengalami proses pengeklakan suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengeklakan suku terakhir suatu kata. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

(Data 2)



Bentuk ‘NEK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [neNEK]. Mengalami proses pengeklakan suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengeklakan suku terakhir suatu kata. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu sarkasme.

(Data 3)



Bentuk ‘KAK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [kaKAK]. Mengalami proses pengeklakan suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut

termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengeklalan suku terakhir suatu kata. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu metonimia.

4.2.3.3 Pengeklalan tiga huruf pertama dari suatu kata

(Data 1)



Bentuk ‘SAY’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [SAYang]. Mengalami proses pengeklalan tiga huruf pertama dari suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 3, yaitu pengeklalan tiga huruf pertama dari suatu kata. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu perbandingan.

4.2.3.4 Pelesapan sebagian kata

(Data 1)



Bentuk ‘TANAH ABANG’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [TakkAn perNAH Aku Bilang sayANG]. Mengalami proses pelesapan

sebagian kata, yaitu dari kata *tidak akan* berubah menjadi *takkan*. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 6, yaitu pelesapan sebagian kata. Fungsi pada *meme* tersebut adalah sarkasme.

4.2.4 Kontraksi

Pada jenis abreviasi yang berupa kontraksi ditemukan 3 data. Pola tersebut adalah proses pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dari contoh berikut.

(Data 1)



Bentuk 'GANJA' termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [GANdeng manJA]. Mengalami proses pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <GAN> leksem komponen pertama dari kata *gandengan* dan <JA> leksem komponen kedua dari kata *manja*. Kontraksi tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

(Data 2)



‘MAKSIAT’ termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [MAKan SIang sehAT]. Mengalami proses pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <MAK> leksem komponen pertama dari kata *makan*, <SI> leksem komponen kedua dari kata *siang* dan <AT> leksem komponen ketiga dari kata *sehat*.. Kontraksi tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Fungsi pada *meme* tersebut yaitu permainan kata.

4.2.5 Lambang Huruf

Pada jenis abreviasi yang berupa lambang huruf tidak ditemukan data yang memenuhi syarat pada jenis lambang huruf. Hal ini dikarenakan keterbatasannya data yang diperoleh dari media sosial.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berhasil diselesaikan, namun dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan yang menyebabkan hasil penelitian ini belum begitu sempurna. Keterbatasan yang penulis alami dalam penelitian ini adalah.

- 1) Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Hal ini dikarenakan tidak semua gambar meme di media sosial mengandung bentuk abreviasi.
- 2) Jumlah data yang terkumpul sebanyak 108 data, dari 108 data yang diteliti terdapat kejenuhan data pada jenis akronim terutama pada pola pembentukan pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan (pola 16).
- 3) Kesalahan dalam penelitian, baik itu kesalahan pada penggunaan kata, kekeliruan dalam penulisan ataupun beberapa bagian yang terlewatkan kerana kurangcermatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Data keseluruhan *meme* yang mengandung bentuk abreviasi sebanyak 108 data *meme* yang terdiri dari 69 data akronim, 25 data singkatan, 11 data penggalan, 3 data kontraksi dan lambang huruf tidak ditemukan data.
- 2) Data *meme* yang ditemukan di media sosial menandakan warga net memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan sebuah *meme* yang mengandung berbagai bentuk abreviasi, baik itu berupa singkatan, penggalan, akronim, kontraksi maupun lambang huruf.
- 3) Dalam konteks kalimat yang terdapat dalam *meme* pada umumnya menggunakan kata-kata yang lazim digunakan masyarakat di kehidupan sehari-hari.
- 4) Pada jenis abreviasi yang berupa akronim ditemukan juga pola pembentukan lain diluar dari 16 pola yang ada. Pola pembentukan lainnya, yaitu 1) Penggekalan dua huruf tiap komponen, 2) Penggekalan dua huruf tiap komponen disertai pelepasan konjungsi, 3) Penggekalan suku pertama

komponen pertama dan suku terakhir komponen kedua, 4) Pengekalan dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf pertama komponen ketiga, 5) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan kedua serta suku terakhir komponen ketiga, 6) Pengekalan dua huruf komponen pertama dan kedua serta tiga huruf terakhir komponen ketiga disertai pelesapan konjungsi.

- 5) Jumlah fungsi meme yang berupa perbandingan yaitu 2 data, sarkasme berjumlah 31 data, permainan kata berjumlah 37 data, paradoks berjumlah 9 data, satire berjumlah 17 data dan metanomia berjumlah 12 data.

5.2 Saran

Saran yang berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah:

1) Peneliti

Diharapkan para peneliti bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang abreviasi. Penelitian dengan menggunakan objek lain diharapkan dapat menemukan bentuk lain dari abreviasi baik dari jenis singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf, sehingga hal ini dapat memberikan sumbangsih terhadap teori abreviasi.

- 2) Bagi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan diskusi mengenai pembahasan abreviasi pada mata kuliah morfologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal Dkk. 2009. *Morfologi: Bentuk, Makna dan Fungsi. Edisi Kedua*. Jakarta: Grasindo.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dawkins, Richard. 2017. *The Selfish Gene*. Jakarta: PT Kepustakaan Populer Gramedia.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Downes, Stephen. 1999. *First Monday*. Volume:4
- Dwi Floranti, Astri dan Aceng Ruhendi Saifullah. *Strategi Penciptaan Wacana Humor Meme: Seminar Tahunan Linguistik*. 2016
- H.P., Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

_____. 1996. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

M.S., Mahsun. 2007. *Morfologi*. Yogyakarta: Gama Media.

Muslich, Masnur. 2013. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.


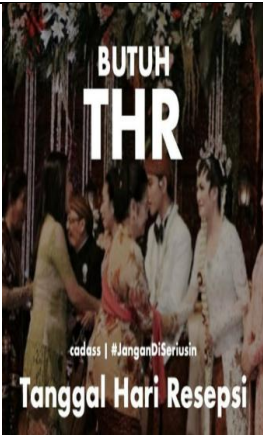
Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.



Sulistyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Tama

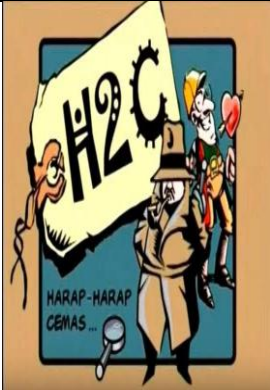

Winarno, Ateng. 1991. *Kamus Singkatan dan Akronim, Baru dan Lama*. Yogyakarta: Kanisius.

Tabel Analisis Singkatan



No	Meme	Abreviasi	Pola Abreviasi																Bentuk Lain	Fungsi Meme	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
1		UNBK Usahakan Nikah Berbasis Kesetiaan	√																	Satire	‘UNBK’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Usahakan <u>N</u> ikah <u>B</u> erbasis <u>K</u> esetiaan.]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <U> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>usahakan</i> , <N> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>nikah</i> , huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>berbasis</i> , dan <K> huruf pertama komponen keempat dari kata <i>kesetiaan</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi <i>meme</i> tersebut adalah satire



2		<u>B</u> anyak <u>P</u> acaran <u>J</u> arang <u>S</u> holat	√																	Satire	‘BPJS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>B</u> anyak <u>P</u> acaran <u>J</u> arang <u>S</u> holat]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>banyak</i> , <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>pacaran</i> , <J> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>jarang</i> , dan <S> huruf pertama komponen keempat dari kata <i>sholat</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu satire.
3		<u>T</u> anggal <u>H</u> ari <u>R</u> esepsi	√																	Metonimia	‘THR’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>T</u> anggal <u>H</u> ari <u>R</u> esepsi]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <T> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>tanggal</i> , <H> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>hari</i> , <R> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>resepsi</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi <i>meme</i> tersebut adalah metonimia.

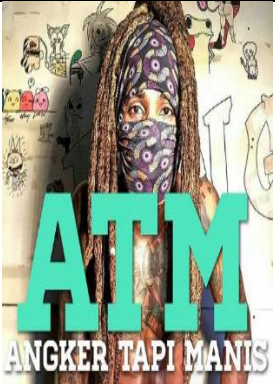

6		<u>P</u> emadam <u>L</u> ampu <u>N</u> egara	√																	Sarkasme	‘PLN’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>P</u> emadam <u>L</u> ampu <u>N</u> egara]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>pemadam</i> , <L> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>lampu</i> , <N> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>negara</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.
7		<u>M</u> enunggu <u>K</u> epastian <u>D</u> osen	√																	Satire	‘MKD’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>M</u> enunggu <u>K</u> epastian <u>D</u> osen]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>menunggu</i> , <K> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>kepastian</i> , <D> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>dosen</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi <i>meme</i> tersebut adalah satire.

10		<u>H</u> arap <u>H</u> arap <u>C</u> emas		√															Permainan kata	‘H2C’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>H</u> arap <u>H</u> arap <u>C</u> emas]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol berulang yaitu <H2> dari kata <i>harap-harap</i> mengalami pengeklalan huruf pertama dengan bilangan berulang dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>ceamas</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 3, yaitu pengeklalan huruf pertama dengan bilangan, atau simbol berulang. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.
11		<u>P</u> encari <u>N</u> afkah <u>S</u> eadanya	√																Metonimia	‘PNS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>P</u> encari <u>N</u> afkah <u>S</u> eadanya]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>pencari</i> , <N> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>nafkah</i> , <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>seadanya</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu metonimia.




12		K <u>a</u> r <u>t</u> u <u>T</u> anda <u>P</u> acaran	v																	Permainan kata	'KTP' termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>K</u> artu <u>T</u> anda <u>P</u> acaran]. Mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <K> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>kartu</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>tanda</i> , <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>pacaran</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengekelan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.
13			v																	Sarkasme	'PHP' termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>P</u> ernah <u>H</u> ampir <u>P</u> acaran]. Mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>pernah</i> , <H> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>hampir</i> , <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>pacaran</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengekelan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.




14		<u>P</u> artai <u>S</u> angat <u>B</u> ingung	√																Satire	‘PSB’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>P</u> artai <u>S</u> angat <u>B</u> ingung]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>partai</i> , <S> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>sangat</i> , huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>bingung</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu satire.
15		<u>C</u> ucian <u>L</u> ama <u>B</u> elum <u>K</u> ering	√																Permainan kata	‘CLBK’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>C</u> ucian <u>L</u> ama <u>B</u> elum <u>K</u> ering]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>cucian</i> , <L> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>lama</i> , huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>belum</i> , dan <K> huruf pertama komponen keempat dari kata <i>kering</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.

20		<u>I</u> katan <u>P</u> elajar <u>S</u> etia	√																	Metonimia	‘IPS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>I</u> katan <u>P</u> elajar <u>S</u> etia]. Mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <I> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>ikatan</i> , <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>pelajar</i> dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>setia</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengekelan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu metonimia.
21		<u>S</u> elera <u>T</u> inggi <u>M</u> uka <u>J</u> elek	√																	Sarkasme	‘STMJ’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>S</u> elera <u>T</u> inggi <u>M</u> uka <u>J</u> elek]. Mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <S> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>selera</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>tinggi</i> , <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>muka</i> , dan <J> huruf pertama komponen keempat dari kata <i>jelek</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengekelan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.



22		<u>A</u> ngker <u>T</u> api <u>M</u> anis	√																Sarkasme	‘ATM’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>A</u> ngker <u>T</u> api <u>M</u> anis]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <A> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>angker</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>tapi</i> dan <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>manis</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.
23		<u>T</u> eman <u>H</u> idup <u>R</u> aisa	√																Permainan kata	‘THR’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [<u>T</u> eman <u>H</u> idup <u>R</u> aisa]. Mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <T> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>teman</i> , <H> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>hidup</i> , <R> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>raisa</i> . Singkatan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.

Tabel Analisis Penggalan


No	Meme	Abreviasi	Jenis Abreviasi						Bentuk Lain	Fungsi Meme	Keterangan
			1	2	3	4	5	6			
26		<u>BU</u>		√						Paradoks	‘BU’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [i <u>BU</u> .]. Mengalami proses pengekaln suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengekaln suku terakhir suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu paradoks.
27		<u>NAK</u>		√						Sarkasme	‘NAK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [a <u>NAK</u> .]. Mengalami proses pengekaln suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengekaln suku terakhir suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.
28		<u>BANG</u>		√						Satire	‘BANG’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [a <u>BANG</u> .]. Mengalami proses pengekaln suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengekaln suku terakhir suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu satire.



29		<u>PAK</u>		√						Sarkasme	‘PAK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [ba <u>PAK</u>]. Mengalami proses pengeklakan suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengeklakan suku terakhir suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.
30		<u>NEK</u>		√						Sarkasme	‘NEK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [ne <u>NEK</u>]. Mengalami proses pengeklakan suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengeklakan suku terakhir suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut adalah sarkasme.
31		<u>KANG</u>		√						Satire	‘KANG’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [tu <u>KANG</u>]. Mengalami proses pengeklakan suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengeklakan suku terakhir suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu satire.



32		<u>DOK</u>	√								Permainan kata	‘DOK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [<u>DOK</u> ter]. Mengalami proses penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.
33	<p>-KONSUL KE DOKTER-</p> <p>👤 : dok, ngapa istri saya belom juga hamil ya dok?</p> <p>👩 : kalian udah berapa lama menikah?</p> <p>👤 : tujuh tahun dok..</p> <p>👩 : kalian sering berhubungan?</p> <p>👤 : sering dok, kadang kami bbman, smsan..kadang line an juga dok..</p> <p>👩 : oh.., yaudah, anaknya di download aja..</p> <p>👤 : makasih ya dok.</p>	<u>DOK</u>	√								Paradoks	‘DOK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [<u>DOK</u> ter]. Mengalami proses penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu paradoks.
34		<u>SAY</u>			√						Perbandingan	‘SAY’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [<u>SAY</u> ang]. Mengalami proses pengeklakan tiga huruf pertama dari suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 3, yaitu pengeklakan tiga huruf pertama dari suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu perbandingan.



35		<u>KAK</u>		√					Metonimia	‘KAK’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [ka <u>KAK</u>]. Mengalami proses pengeklasan suku terakhir suatu kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 2, yaitu pengeklasan suku terakhir suatu kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu metonimia.
36		<u>Takk</u> <u>An</u> per <u>NAH</u> <u>Aku</u> <u>Bilang</u> say <u>ANG</u>					√		Sarkasme	‘TANAH ABANG’ memiliki bentuk abreviasi penggalan dari [<u>Takk</u> <u>An</u> per <u>NAH</u> <u>Aku</u> <u>Bilang</u> say <u>ANG</u>]. Mengalami proses pelesapan sebagian kata. Penggalan tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 6, yaitu pelesapan sebagian kata. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut adalah sarkasme.

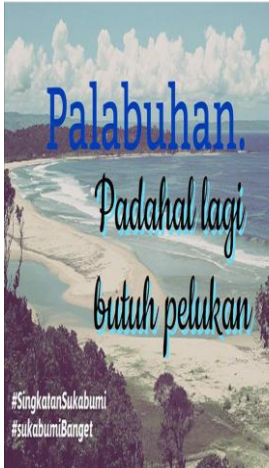

Tabel Analisis Akronim

No	Meme	Abreviasi	Jenis Abreviasi																Bentuk Lain	Fungsi Meme	Analisisis																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
37	<div>MATEMATIKA : MA : MAKIN TE : TEKUN MA : MAKIN TI : TIDAK KA : KARUAN</div> 	<u>MA</u> kin <u>TE</u> kun <u>MA</u> kin <u>TI</u> idak <u>KA</u> ruan	√																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												

38		<u>S</u> api <u>G</u> antung								√										Permainan kata	<p>'SAGA' termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>S</u>api <u>G</u>antung]. Mengalami proses pengeklakan dua huruf pertama tiap komponen., yaitu <SA> dua huruf pertama komponen pertama dari kata <i>sapi</i>, <GA> dua huruf pertama komponen kedua dari kata <i>gantung</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 8, yaitu pengeklakan dua huruf pertama tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.</p>
39		<u>M</u> enteri pe <u>M</u> uda <u>J</u> anda dan <u>M</u> an <u>U</u> la																		Paradoks	<p>'MEMUJAMU' termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>M</u>enteri pe<u>M</u>uda <u>J</u>anda dan <u>M</u>an<u>U</u>la]. Mengalami proses pengeklakan dua huruf tiap komponen., yaitu <ME> dua huruf pertama komponen pertama dari kata <i>mentri</i>, <MU> dua huruf di tengah komponen kedua dari kata <i>pemuda</i>, <JA> dua huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>janda</i>, disertai pelesapan konjungsi 'dan', dan <MU> huruf pertama dan huruf keempat komponen keempat dari kata <i>manula</i>. Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan dua huruf tiap komponen disertai pelesapan konjungsi. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu paradoks.</p>


40		<u>S</u> uka <u>HER</u> an <u>M</u> ikirin m <u>A</u> sa depa <u>N</u>																√		Sarkasme	<p>‘SUHERMAN’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>S</u>uka <u>HER</u>an <u>M</u>ikirin m<u>A</u>sa depa<u>N</u>]. Mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <SU> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>suka</i>, <HER> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata <i>heran</i>, <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>mikirin</i>, <A> huruf kedua komponen keempat dari kata <i>masa</i> dan <N> huruf terakhir komponen kelima dari kata <i>depan</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut adalah sarkasme.</p>
41		<u>D</u> orong <u>GER</u> obak																√		Metonimia	<p>‘DOGER’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>D</u>orong <u>GER</u>obak]. Mengalami proses pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua yaitu <DO> dua huruf pertama komponen pertama dari kata <i>dorong</i> dan <GER> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata <i>gerobak</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 14, yaitu pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Fungsi</p>



45		<u>PIL</u> ih <u>K</u> amu <u>A</u> pa a <u>DA</u> nya																		√		Metonimia	‘PILKADA’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>PIL</u> ih <u>K</u> amu <u>A</u> pa a <u>DA</u> nya]. Mengalami proses pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <PIL> tiga huruf pertama komponen pertama dari kata <i>pilih</i> , <K> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>kamu</i> , <A> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>apa</i> , dan <DA> dua huruf terakhir komponen keempat dari kata <i>adanya</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu metonimia.
46		<u>MAN</u> tan bis <u>A</u> <u>J</u> adi t <u>EMEN</u>																		√		Satire	‘MANAJEMEN’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>MAN</u> tan bis <u>A</u> <u>J</u> adi t <u>EMEN</u>]. Mengalami proses pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <MAN> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>mantan</i> , <A> huruf terakhir komponen kedua dari kata <i>bisa</i> , <J> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>jadi</i> dan <EMEN> empat huruf terakhir komponen keempat dari kata <i>temen</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang



53		<p><u>PA</u>dahal <u>LA</u>gi <u>BU</u>t<u>UH</u> peluk<u>AN</u></p>																√		Sarkasme	<p>‘PALABUHAN’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>PA</u>dahal <u>LA</u>gi <u>BU</u>t<u>UH</u> peluk<u>AN</u>]. Mengalami proses pengeklaman berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <PA> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>padahal</i>, <LA> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>lagi</i>, <BUH> huruf pertama dan dua huruf terakhir komponen ketiga dari kata <i>butuh</i> dan <AN> dua huruf terakhir komponen keempat dari kata <i>pelukan</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklaman berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.</p>
54		<p><u>JO</u>mblo <u>K</u>urang pint<u>ER</u></p>																√		Permainan kata	<p>‘JOKER’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>JO</u>mblo <u>K</u>urang pint<u>ER</u>]. Mengalami proses pengeklaman berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <JO> dua huruf pertama komponen pertama dari kata <i>jomblo</i>, <K> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>kurang</i> dan <ER> dua huruf terakhir komponen ketiga dari kata <i>pinter</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklaman berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi</p>

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

[illegible]

60		<u>TU</u> kang <u>TI</u> pu																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																</
----	---	--------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----



62		<u>CO</u> baan <u>B</u> uat jomb <u>LO</u> <u>NG</u> enes																	√		Sarkasme	‘COBLONG’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>CO</u> baan <u>B</u> uat jomb <u>LO</u> <u>NG</u> enes]. Mengalami proses pengeklaman berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <CO> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>cobaan</i> , huruf pertama komponen kedua dari kata <i>buat</i> , <LO> dua huruf terakhir komponen ketiga dari kata <i>jomblo</i> dan <NG> dua huruf pertama komponen keempat dari kata <i>ngenes</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklaman berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.
63		<u>PI</u> kiran <u>KAC</u> au mena <u>H</u> an rind <u>U</u>																	√		Satire	‘PIKACHU’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>PI</u> kiran <u>KAC</u> au mena <u>H</u> an rind <u>U</u>]. Mengalami proses pengeklaman berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <PI> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>pikiran</i> , <KAC> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata <i>kacau</i> , <H> huruf kelima komponen ketiga dari kata <i>menahan</i> dan <U> huruf terakhir komponen keempat dari kata <i>rindu</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklaman berbagai huruf dan suku kata yang

69		<u>S</u> uka <u>M</u> ak <u>A</u> N so <u>T</u> O																√		Metonimia	<p>‘SUMANTO’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>S</u>uka <u>M</u>ak<u>A</u>N so<u>T</u>O]. Mengalami proses pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <SU> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>suka</i>, <MAN> huruf pertama dan dua huruf terakhir komponen kedua dari kata <i>makan</i> dan <TO> suku kata kedua komponen ketiga dari kata <i>soto</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu matonimia.</p>
70		<u>P</u> Er <u>N</u> ah <u>J</u> A ⁿ dian <u>S</u> ama <u>K</u> akak k <u>E</u> la <u>S</u>																√		Permainan kata	<p>‘PENJASKES’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>P</u>Er<u>N</u>ah <u>J</u>Aⁿdian <u>S</u>ama <u>K</u>akak k<u>E</u>la<u>S</u>]. Mengalami proses pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <PEN> dua huruf pertama dan huruf keempat komponen pertama dari kata <i>pernah</i>, <JA> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>jadian</i>, <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>sama</i>, <K> huruf pertama komponen keempat dari kata <i>kakak</i> dan <ES> huruf kedua dan terakhir komponen kelima dari kata <i>kelas</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekaln</p>


[illegible]

75	<p>Cinta Ini ada Hanya Untukmu</p> <p>CIDAHU (Cinta Ini ada Hanya Untukmu)</p> <p>~Koben~</p>														v		Permainan kata	'CIDAHU' termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>C</u> inta <u>I</u> ni a <u>dA</u> <u>H</u> anya <u>U</u> ntukmu]. Mengalami proses pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>cinta</i> , <I > huruf pertama komponen kedua dari kata <i>ini</i> , <DA> dua huruf terakhir komponen ketiga dari kata <i>ada</i> , <H> huruf pertama komponen keempat dari kata <i>hanya</i> dan <U> huruf pertama komponen kelima dari kata <i>untukmu</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.
----	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	----------------	--

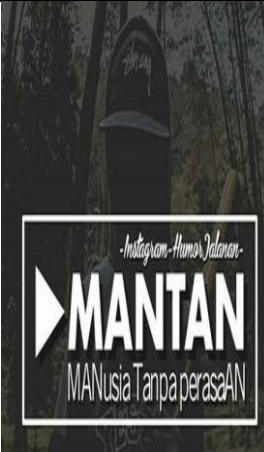

76		ma <u>MAH</u> <u>MUD</u> a <u>A</u> nak <u>BA</u> ru <u>S</u> atu															v		Permainan kata	'MAHMUD ABAS' termasuk bentuk abreviasi akronim dari [ma <u>MAH</u> <u>MUD</u> a <u>A</u> nak <u>BA</u> ru <u>S</u> atu] Mengalami proses pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <MAH> suku kata terakhir komponen pertama dari kata <i>mama</i> , <MUD> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata <i>muda</i> , <A> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>anak</i> , <BA> suku kata pertama komponen keempat dari kata <i>baru</i> dan <S> huruf pertama komponen kelima dari kata <i>satu</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.
----	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	----------------	---

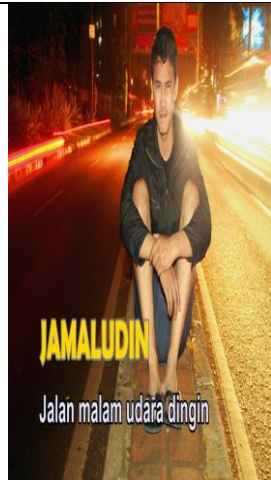
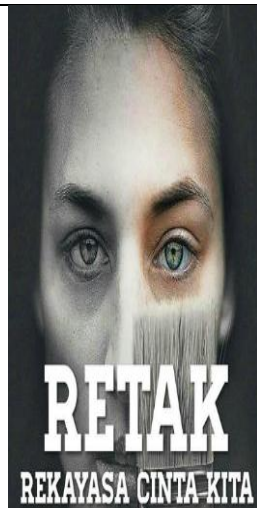
77		<u>J</u> anda <u>M</u> uda <u>S</u> Eksi <u>D</u> an ad <u>U</u> Hai																√		Permainan kata	<p>‘JAMU SEDUH’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>J</u>Anda <u>M</u>uda <u>S</u>Eksi dan a<u>D</u>U<u>H</u>ai] Mengalami proses pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <JA> dua huruf pertama komponen pertama dari kata <i>janda</i>, <MU> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>muda</i>, <SE> dua huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>seksi</i>, <D> huruf pertama komponen keempat dari kata <i>dan</i> dan <UH> huruf ketiga dan keempat komponen kelima dari kata <i>aduhai</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.</p>
78		<u>B</u> Aha <u>G</u> ia ter <u>U</u> s <u>S</u> ayangku																√		Permainan kata	<p>‘BAGUS’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>B</u>Aha<u>G</u>ia ter<u>U</u>s <u>S</u>ayangku] Mengalami proses pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <BAG> suku kata pertama dan huruf kelima komponen pertama dari kata <i>bahagia</i>, <U> huruf keempat komponen kedua dari kata <i>terus</i> dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>sayangku</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengeklalan berbagai</p>


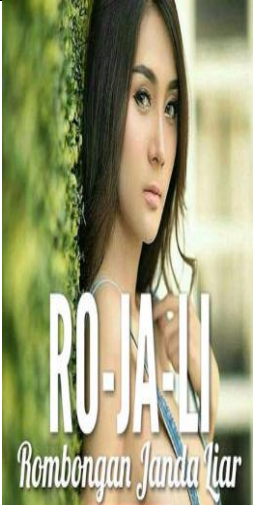
[illegible]

																		ketiga		Bentuk ini mengalami proses pengekelan suku pertama pada komponen pertama dan kedua serta suku terakhir komponen ketiga. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.
84		<u>SEM</u> ua <u>A</u> ku a <u>NG</u> gap <u>K</u> akak <u>A</u> ja																√	Sarkasme	<p>‘SEMANGKA’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>SEM</u>ua <u>A</u>ku a<u>NG</u>gap <u>K</u>akak <u>A</u>ja]. Mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <SEM> tiga huruf pertama komponen pertama dari kata <i>semua</i>, <A> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>aku</i>, <NG> huruf kedua dan ketiga komponen ketiga dari kata <i>anggap</i>, <K> huruf pertama komponen keempat dari kata <i>kakak</i> dan <A> huruf pertama komponen kelima dari kata <i>aja</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.</p>

85		<u>MAL</u> as <u>Mau</u> kelil <u>ING</u>																√		Paradoks	‘MALMING’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>MAL</u> as <u>Mau</u> kelil <u>ING</u>]. Mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <MAL> tiga huruf pertama komponen pertama dari kata <i>malas</i> , <M> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>mau</i> , <ING> tiga huruf terakhir komponen ketiga dari kata <i>keliling</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu paradoks.
86		<u>BI</u> ar <u>JA</u> uh <u>Kaka</u> ke <u>SANA</u>																√		Metonimia	‘BIJAKSANA’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>BI</u> ar <u>JA</u> uh <u>Kaka</u> ke <u>SANA</u>]. Mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <BI> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>biar</i> , <JA> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>jauh</i> , <K> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>kaka</i> , dan <SANA> empat huruf terakhir komponen keempat dari kata <i>kesana</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu metonimia.

89		<u>MAN</u> usia <u>T</u> anpa perasa <u>AN</u>																√		Sarkasme	<p>‘MANTAN’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>MAN</u>usia <u>T</u>anpa perasa<u>AN</u>]. Mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <MAN> tiga huruf pertama komponen pertama dari kata <i>manusia</i>, <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>tanpa</i>, <AN> dua huruf terakhir komponen ketiga dari kata <i>perasaan</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.</p>
90		<u>KodE</u> <u>LA</u> ma <u>PARa</u> mant <u>AN</u>																√		Sarkasme	<p>‘KELAPARAN’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>KodE</u> <u>LA</u>ma <u>PARa</u> mant<u>AN</u>]. Mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <KE> huruf pertama dan huruf terakhir komponen pertama dari kata <i>kode</i>, <LA> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>lama</i>, <PAR> tiga huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>para</i> dan <AN> dua huruf terakhir komponen keempat dari kata <i>mantan</i>. Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i></p>

92		<u>J</u> alan <u>MAL</u> am <u>U</u> udara <u>DIN</u> gin																√		Permainan kata	‘JAMALUDIN’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>J</u> alan <u>MAL</u> am <u>U</u> udara <u>DIN</u> gin]. Mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <JA> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>jalan</i> , <MAL> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata <i>malam</i> , <U> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>udara</i> dan <DIN> tiga huruf pertama komponen keempat dari kata <i>dingin</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.
93		<u>RE</u> kayasa cin <u>TA</u> <u>K</u> ita																√		Sarkasme	‘RETAK’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>RE</u> kayasa cin <u>TA</u> <u>K</u> ita]. Mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan yaitu <RE> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>rekayasa</i> , <TA> suku kata terakhir komponen kedua dari kata <i>cinta</i> dan <K> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>kita</i> . Akronim tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 16, yaitu pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.



98		<u>MA</u> buk rin <u>DU</u>																	Mengalami proses pengekalannya	Satire	‘MADU’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>MA</u> buk rin <u>DU</u>]. Mengalami proses pengekalannya dua huruf tiap komponen., yaitu <MA> dua huruf pertama komponen pertama dari kata <i>mabuk</i> dan <DU> dua huruf terakhir komponen kedua dari kata <i>rindu</i> . Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengekalannya dua huruf tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu satire.
99		<u>RO</u> mbongan n <u>JA</u> nda <u>LI</u> ar																	Mengalami proses pengekalannya	Paradoks	‘ <u>RO</u> mbongan <u>JA</u> nda <u>LI</u> ar’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [<u>RO</u> mbongan <u>JA</u> nda <u>LI</u> ar]. Mengalami proses pengekalannya dua huruf tiap komponen., yaitu <RO> dua huruf pertama komponen pertama dari kata <i>rombongan</i> , <JA> dua huruf pertama komponen kedua dari kata <i>janda</i> , dan dua huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>liar</i> . Bentuk akronim tersebut tidak termasuk kedalam 16 pola yang ada. Bentuk ini mengalami proses pengekalannya dua huruf tiap komponen. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu paradoks.


																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					</
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----

[illegible]

[illegible]

Tabel Analisis Kontraksi

No	Meme	Abreviasi	Jenis Abreviasi	Bentuk lain	Fungsi Meme	Keterangan
			1			
106		<u>GAN</u> deng man <u>JA</u>	√		Permainan kata	‘GANJA’ termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [<u>GAN</u> deng man <u>JA</u>]. Mengalami proses pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <GAN> leksem komponen pertama dari kata <i>gandengan</i> dan <JA> leksem komponen kedua dari kata <i>manja</i> . Kontraksi tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu permainan kata.
107		<u>SU</u> ka M <u>In</u> Ta <u>RO</u> kok	√		Sarkasme	‘SUMITRO’ termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [<u>SU</u> ka M <u>In</u> Ta <u>RO</u> kok]. Mengalami proses pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <SU> leksem komponen pertama dari kata <i>suka</i> <MIT> leksem komponen kedua dari kata <i>minta</i> dan <RO> leksem komponen ketiga dari kata <i>rokok</i> . Kontraksi tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Fungsi pada <i>meme</i> tersebut yaitu sarkasme.

108	<p>MAKSIAT</p>  <p><i>singkatan dari MAKan SIang sehAT</i></p>	<p><u>MAK</u>an <u>SI</u>ang seh<u>AT</u></p>	√		<p>Permainan kata</p>	<p>‘MAKSIAT’ termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [<u>MAK</u>an <u>SI</u>ang seh<u>AT</u>]. Mengalami proses pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <MAK> leksem komponen pertama dari kata <i>makan</i>, <SI> leksem komponen kedua dari kata <i>siang</i> dan <AT> leksem komponen ketiga dari kata <i>sehat</i>.. Kontraksi tersebut termasuk kedalam pola abreviasi nomor 1, yaitu pemendekan kata yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Fungsi pada <i>mem</i>e tersebut yaitu permainan kata.</p>
-----	---	---	---	--	-----------------------	--

Keterangan Pola Singkatan:

- 1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen
- 2) Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata
- 3) Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang
- 4) Pengekalan dua huruf pertama dari kata
- 5) Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata
- 6) Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
- 7) Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata
- 8) Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga
- 9) Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua
- 10) Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata
- 11) Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata
- 12) Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata
- 13) Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata
- 14) Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata
- 15) Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata
- 16) Pengekalan huruf yang tidak beraturan

Keterangan Pola Penggalan

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
2. Pengekalan suku terakhir suatu kata
3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata
4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase
6. Pelesapan sebagian kata

Keterangan Pola Akronim:

1. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen
2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengkalan kata seutuhnya
3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya
5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengkalan dua huruf pertama komponen terakhir
8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen
9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen
10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi
11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengkalan tiga huruf pertama komponen kedua
12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengkalan huruf pertama komponen kedua
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi
14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

Keterangan Pola Kontraksi

1. Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem

Keterangan Pola Lambang Huruf:

1. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain
2. Lambang huruf yang menandai ukuran
3. Lambang huruf yang menyatakan bilangan
4. Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan
5. Lambang huruf yang menyatakan mata uang
6. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat

BIODATA PENULIS



Elinda Budi Kus Indrawati adalah nama penulis ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Siti Budi Mulyati, S.Pd dan Kuswandi sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir di Jakarta tepatnya tanggal 25 September 1996. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK AL-IHSAN (lulus tahun 2002), melanjutkan ke SDN Slipi 07 Pagi (lulus tahun 2008), lalu SMP Negeri 130 Jakarta (lulus tahun 2011), SMA Negeri 23 Jakarta (lulus tahun 2014) dan Universitas Negeri Jakarta (lulus tahun 2018) dengan menempuh jenjang Strata 1

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni. Penulis menyukai kegiatan yang bertemakan sosial. Penulis aktif di Karang Taruna RW 05 Kelurahan Kota Bambu Selatan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi para akademisi.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Abreviasi Dalam Meme di Media Sosial”**. Dengan judul skripsi tersebut penulis dapat menyelesaikan studi selama kurang lebih 3,5 tahun di Universitas Negeri Jakarta. Harapan untuk penulis agar kedepannya penulis menjadi pribadi yang lebih baik dan positif karena lulusnya penulis dari Universitas Negeri Jakarta adalah awal bagi penulis untuk mencapai cita-cita penulis.